

**PENGARUH METODE *BRAINSTORMING* TERHADAP HASIL BELAJAR
MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4
BONTONOMPO KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

NITARIADI SANI

NIM 10533810115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NITARIADI SANI**, NIM: 10533810115 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdulrahman Rahim, S.E., M. M.
- Ketua : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji :
 1. Dr. Munirah, M. Pd.
 2. Rosdiana, S. Pd., M. Pd.
 3. Akram Budiman Yusuf, S. Pd., M. Pd.
 4. Sri Rahayu, S. Pd., M. Pd.

Handwritten signatures and initials in blue ink.

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Pengaruh Metode *Brainstorming* Terhadap Hasil Belajar
Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4
Bontonompo Kabupaten Gowa

Nama : Nitriadi Sani
Nim : 10533810015
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan

Makassar, 04 September 2019

Ditetapkan oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Wahyuningsih, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unjaneuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : **Nitariadi Sani**
NIM : 10533810115
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2019
Yang membuat pernyataan


Nitariadi Sani
10533810115

Motto dan Persembahan

Motto

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”.

(QS Ar-rahman : 60)

“Tidak ada masalah yang tidak ada jalan penyelesaiannya, asalkan

kamu yakin dan percaya bahwa Allah selalu bersamamu”.

(penulis)

Kupersembahkan karya ini untuk

Lelaki terhebatku yakni Ayah tercinta Supriadi dan malaikat tak bersayapku Ibunda tercinta Satriani yang selalu saya banggakan sebagai rasa hormat dan baktiku. Terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang telah engkau berikan yang tak pernah ada hentinya. Saudaraku tersayang Riska Ramadhani yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta kasih sayangnya selama ini.

ABSTRAK

Nitariadi Sani, 2019 “ Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh Munirah dan Wahyuningsih).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian *experiment* dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena memakai semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Kelas VII_A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII_B sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes (*pre-test*) dan (*post-test*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *brainstorming* memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar menulis puisi, ada perbedaan hasil belajar menulis puisi siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Adapun perbandingan nilai rata-rata kelas eksperimen yang siswanya berjumlah 34 orang siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 35 orang siswa yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) hanya sebesar 49,32 dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) meningkat menjadi 80,88. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) hanya sebesar 46,22 dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*) meningkat menjadi 65,25. Selain itu, untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *post-test* dapat dilakukan dengan perhitungan *uji-t*. Dari perhitungan *uji-t* tersebut, menghasilkan t-hitung sebesar 14,718 dengan Df= 67 yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dan Df= 67 yaitu sebesar 2,260.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* lebih meningkat pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa dan diharapkan kepada para pendidik dapat menggunakan metode *brainstorming* dalam pembelajaran supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Brainstorming*, hasil belajar, menulis puisi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, sembah sujud penulis curahkan kepada Allah Swt. yang mengatur segala apa yang ada di langit dan di bumi. Atas raga, jiwa, indra, dan segala karunia serta nikmat-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Bontonompo" bisa terselesaikan dalam bentuk yang sederhana, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selawat serta salam, tidak lupa penulis curahkan untuk Baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam beserta keluarga dan sahabat beliau, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai rintangan maupun hambatan. Namun, berkat rahmat dan karunia Allah semua rintangan dapat diatasi. Penulis sadar bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi dan arahan dari pembimbing. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Munirah, M.Pd., dan Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I dan pembimbing II, yang dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.,

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua. Ayahanda Supriadi, Ibunda Satriani, dan Adinda Riska Ramadhani, atas doa, kasih sayang, semangat, dukungan yang tak henti-hentinya kepada penulis baik dari segi materi maupun moril.

Kepada teman-teman Angkatan 2015 Asmiati, Rezky Oktaviani, Idayani, Siska Aulia, Hurriah Aminullah, Nurfadillah, yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namanya, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan teman-teman, semoga niat tulus teman-teman mendapat pahala dari sisi Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan pembaca pada umumnya.

Makassar, Mei 2019

Penulis

Nitariadi Sani
10533810115

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Lembar Persetujuan	iii
Surat Pernyataan	iv
Surat Perjanjian	v
Motto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA dan KERANGKA PIKIR	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Penelitian yang Relevan	9
2. Hakikat Pembelajaran	12
3. Keterampilan Menulis	14
a. Pengertian Puisi.....	15
b. Unsur-unsur Puisi.....	16

4. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran	20
1) Pengertian Model Pembelajaran	20
2) Strategi Pembelajaran	23
3) Metode Pembelajaran	25
5. Metode Brainstorming	27
a. Kelebihan Metode Brainstorming	30
b. Kekurangan Metode Brainstorming	31
c. Langkah-langkah Metode Brainstorming	31
6. Hasil Belajar	33
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan dan Desain Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu penelitian	40
1. Lokasi Penelitian	40
2. Waktu Penelitian	40
C. Definisi Operasional Variabel	41
D. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel	43

E. Instrumen Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Metode Pengumpulan Data	47
H. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Deskripsi Pelaksanaan penelitian	53
2. Deskripsi Data Penelitian	55
3. Uji Prasyarat Penelitian	64
4. Pengujian Hipotesis	67
B. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian	39
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo	42
Tabel 3.3 Sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo	43
Tabel 3.4 Instrument Tes Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen SMP Negeri 4 Bontonompo	44
Tabel 4.1 Fasilitas SMP Negeri 4 Bontonompo	54
Tabel 4.2 Perolehan Nilai Hasil Belajar Menulis Puisii Kelas Kontrol	56
Tabel 4.3 Perolehan Nilai Hasil Belajar Menulis Puisi Kelas Eksperimen	57
Tabel 4.4 Data Statistik Induk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
Tabel 4.5 Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	59
Tabel 4.6 Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol	60
Tabel 4.7 Data Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	61
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji-t <i>Pre-test</i> Antarkelas	62
Tabel 4.9 Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	63
Tabel 4.10 Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	65

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelas Eksperimen65

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Kontrol66

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Kontrol66

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogentias Varians67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana pelaksanaan Pembelajaran	78
Lampiran 2 : Instrumen Indikator Aspek Penilaian Tes Menulis Puisi Siswa.....	96
Lampiran 3 : Nilai Pre-test dan Post-test Menulis Puisi Kelas Kontrol.....	101
Lampiran 4 : Nilai Pre-test dan Post-test Menulis Puisi Kelas Eksperimen	102
Lampiran 5 : Kartu Kontrol Penelitian.....	103
Lampiran 6 : Absen Kelas Kontrol	105
Lampiran 7 : Absen Kelas Eksperimen	106
Lampiran 8 : Analisis Data Deskriptif Kelas Ekperimen	108
Lampiran 9 : Analisis data Deskriptif Kelas Kontrol.....	114
Lampiran 10 : Uji Prasyarat Analisis Eksperimen dan Kontrol	120
Lampiran 11 : Dokumentasi	122



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan pribadi anak, baik itu dari segi ilmu pengetahuan, kedewasaan, dan pembentukan karakter anak. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja akan tetapi bisa di rumah, lingkungan masyarakat, ataupun lingkungan pergaulan (teman). Pemerintah mencanangkan pendidikan wajib belajar 9 tahun salah satu tujuannya yaitu dengan bertambahnya penduduk di Indonesia bisa diimbangi dengan tingkat pengetahuan mereka untuk bisa berpikir lebih kritis sesuai dengan perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting yaitu sebagai motivator dan juga sebagai fasilitator untuk membantu siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan memudahkan bagi guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa untuk bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dengan minat tersebut siswa akan mengerti arah mereka dalam belajar, hal ini akan menentukan keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa.

Keberhasilan suatu teknik pembelajaran bergantung pada guru. Karena mengatasi kesulitan-kesulitan belajar pada siswa itu tidaklah mudah terutama menyangkut pada minat belajar mereka. Untuk itu guru harus pandai-pandai memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar mereka, agar

nantinya pemberian teknik pembelajaran tersebut tidak salah arah. Proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas harus didukung oleh minat belajar siswa yang tinggi. Rasa senang akan membantu siswa merasa nyaman dan mendorong siswa untuk lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa merasa memiliki ikatan dengan materi yang sedang dipelajari. Ikatan yang dimiliki siswa pada materi yang dipelajari ditunjukkan juga dengan siswa tertarik terhadap semua hal yang berhubungan dengan materi tersebut. Siswa tidak hanya mempelajari materi pada saat pembelajaran di kelas tetapi juga di luar kelas.

Minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran yang dimiliki siswa akan menjadi langkah awal guru untuk lebih mudah dalam mengarahkan segala potensi yang dimiliki siswanya. Potensi yang dikembangkan secara maksimal akan membuat siswa mampu berprestasi secara maksimal pula. Prestasi yang baik ditunjukkan dengan siswa mampu meraih nilai yang tinggi atau setidaknya melampaui Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Prestasi yang ditunjukkan oleh siswa dengan memperoleh nilai yang tinggi dapat menggambarkan bahwa siswa sudah bisa memahami dan menguasai materi yang sudah diajarkan serta sudah siap untuk mempelajari materiselanjutnya.

Penelitian melalui magang satu, magang dua, dan magang tiga menemukan kondisi yang berbanding terbalik dengan kondisi yang sudah dijabarkan di atas. Salah satunya adalah minat belajar rendah yang ditunjukkan dengan siswa tidak

bisa memperhatikan secara terus menerus terhadap materi yang sedang disampaikan, kurangnya keterlibatan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Ketika guru menerangkan materi di depan kelas kebanyakan dari siswa berbicara sendiri, tidak memperhatikan, bermain sendiri, mengantuk, bahkan ada yang melamun. Mereka merasa tidak bisa menerima materi dengan baik sehingga mereka merasa malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal yang kurang baik lagi yaitu ketika siswa diberikan latihan, mereka tidak berusaha menjawab dengan pemikiran mereka sendiri akan tetapi mereka lebih menggantungkan kepada jawaban siswa lain atau dengan istilah mereka mencontek kepada teman mereka padahal teman mereka itu pun belum tentu bisa mengerjakan. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar mereka sangat rendah.

Kedisiplinan siswa juga menjadi salah satu yang perlu diperbaiki, sebagian besar siswa belum memasuki kelas terutama setelah jam istirahat habis. Beberapa siswa juga terlihat masih dalam kondisi makan sedangkan guru sudah memasuki kelas. Teguran yang hanya secara lisan dari guru dan tidak adanya hukuman (*punishment*) bagi pelanggar membuat pelanggaran terus terulang, karena tidak adanya efek jera.

Masalah yang diuraikan di atas disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang menarik diterapkan tanpa adanya variasi dengan metode lain pada materi pembelajaran, yaitu metode ceramah. Penggunaan metode ceramah pada setiap materi pembelajaran dirasa kurang efektif karena ada materi

tertentu yang sebenarnya lebih efektif apabila disampaikan dengan metode lain, seperti metode *Role Playing*, *Teams Games Tournament*, *Brainstorming*, *Inquiri*, *Sosiodrama*, dan lain-lain.

Dalam proses pembelajaran, masalah proses yang biasa timbul pada proses pembelajaran di kelas, yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang sering digunakan. Hal ini dikarenakan metode atau teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik dan sumber belajar yang terbatas sehingga membuat siswa menjadi mudah bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh pendidik. Guru seharusnya memilih metode yang tepat agar dalam menyampaikan materi bisa berjalan efektif dan menarik. Pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting perlu diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode yang tepat akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran.

Metode dalam proses pembelajaran, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam penerapan tujuan, karena menjadi sarana yang bermaknakan suatu materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami untuk diserap oleh manusia yang menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap perubahan tingkah laku.

Upaya penulis untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas dan rasa senang siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sehingga akan mampu meningkatkan

hasil belajar mereka. Untuk itu penulis mengadakan suatu penelitian, penelitian itu nanti akan menjelaskan proses belajar mengajar dalam suatu kelas dan mengetahui tingkat keberhasilan dalam kelas tersebut.

Untuk melakukan penelitian itu penulis akan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan fokus utama pada siswa. Dalam pembelajaran ini guru memberikan sedikit permasalahan yang menyangkut materi pelajaran yang mampu untuk merangsang pemikiran siswa sehingga siswa mampu menanggapi permasalahan yang diberikan oleh guru. Metode *brainstorming* ini diharapkan akan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan melatih mereka dalam mengungkapkan pendapat sesuai dengan materi pokok yang sedang dipelajari. Dengan teknik pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *brainstorming* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan minat belajarsiswa, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya; siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa mudah bosan terhadap metode yang monoton, karena metode yang sering digunakan adalah hanya metode ceramah (metode satu arah), rendahnya hasil belajar siswa sehingga mengharuskan guru mencari alternatif lain dengan menggunakan metode yang bervariasi.

Berdasarkan paparan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Bontonompo”. Penulis tertarik mengambil judul tersebut karena saat ini bisa dilihat bahwa hasil belajar siswa sangat kurang itu sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya metode yang digunakan oleh guru tersebut. Beberapa guru ketika mengajar mereka hanya berfokus pada buku dan metode yang digunakan rata-rata yaitu metode ceramah. Sehingga minat belajar dari siswa tersebut sangat kurang dan akibatnya hasil belajar mereka banyak yang tidak memenuhi standar. Apalagi, ketika pembelajaran bahasa Indonesia banyak siswa yang merasa bosan dikarenakan metode yang digunakan tidak menarik minat belajarsiswa.

Penulis memilih metode *brainstorming* untuk digunakan di sekolah karena metode tersebut banyak melibatkan siswa sehingga minat belajar siswa dapat bertambah dan hasil dari pembelajaran mereka juga dapat memuaskan atau istilah lainnya dapat memenuhi standar. Metode *brainstorming* ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan melatih mereka dalam mengungkapkan pendapat sesuai dengan materi pokok yang sedang dipelajari. Dengan teknik pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh metode *brainstorming* terhadap hasil belajar menulis puisi siswa kelas VII di SMP Negeri 4

Bontonompo Kabupaten Gowa?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *brainstorming* terhadap hasil belajar menulis puis siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan metode *brainstorming* dan minat belajar terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia, dan diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan yang berguna untuk dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat berarti terhadap perseorangan atau institusi, seperti:

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk kepentingan pengembangan dan pembangunan sekolah kearah yang lebih berkualitas lagi.

b. Guru

Guru memiliki pandangan luas dalam mengajar terutama dalam mengembangkan kreativitas, sehingga tercipta pembelajaran yang menarik bagi siswa, terutama dengan menggunakan metode *brainstorming*, dan

dimanfaatkan oleh guru dalam rangka mendidik dan membina peserta didiknya untuk menjadi generasi yang berkualitas yang siap memegang tongkat estafet kepemimpinan selanjutnya.

c. Siswa

Meningkatkan minat dan prestasi belajar melalui kemampuan menganalisis suatu masalah dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran yang inovatif.

d. Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar berpikir secara ilmiah, kreatif dan inovatif. Selain itu, bisa digunakan sebagai sarana untuk menyesuaikan antara teori-teori yang dikaji dengan keadaan di lingkungan sekolah.

e. Mahasiswa

Penelitian ini bisa digunakan mahasiswa sebagai bahan dalam menyusun proposal yang berkaitan dengan metode-metode pembelajaran yang dapat mendukung minat belajar siswa khususnya minat belajar Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian terhadap karya lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dapat bersumber dari makalah, proposal, jurnal, internet, atau yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Darma Saragih dengan judul “Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus ke II.

Berdasarkan penelitian di atas, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama-sama menerapkan metode *brainstorming* dan salah satu variable yang diteliti adalah kemampuan kognitif siswa, perbedaannya dalam penelitian tersebut

menerapkan metode *brainstorming* dipadukan dengan model *Problem Basic Instruction*, perbedaan lainnya adalah pada jenis penelitian dan meneliti variabel aktivitas siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Tri Setiyoko dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Bina Amal Semarang Tahun Pembelajaran 2011/2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I keaktifan siswa mencapai 55% dengan kategori cukup aktif dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 75% dengan kategori aktif.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode *brainstorming*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimen, serta penelitian di atas meneliti tentang variabel pemahaman konsep, dan peneliti akan mengukur tentang variabel hasil belajar.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Munirah dengan judul “Keefektivan Strategi *Brainstorming* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”. Hasil

kemampuan menulis argumentasi paragraf dengan menerapkan strategi *brainstorming* kelas *brainstorming* menunjukkan nilai rata-rata siswa setelah mendapat perlakuan mencapai 78,87, sedangkan pada kelompok kontrol setelah perlakuan atau tindakan yang diadakan dengan menerapkan pembelajaran konvensional secara tertulis paragraf argumentasi hanya mencapai 73,80. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan perhitungannya uji t, tampak bahwa penerapan strategi *brainstorming* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengajar menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Itu didasarkan pada hasil hitung 2,187 dibandingkan dengan 2,002 t tabel dengan tingkat signifikan 0,033. Ini berarti H_0 dan H_0 diterima sesuai dengan hasil penelitian itu.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, adapun persamannya adalah terdapatnya metode *brainstorming*, hasil belajar siswa, karena dalam variabel judul penulis juga menggunakan metode *brainstorming*, hasil belajar siswa dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan kecamatan yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang tidak sama, penelitian yang dilakukan oleh Munirah di SMA Negeri 1 Bontonompo sedangkan penulis memilih lokasi SMP Negeri 4 Bontonompo, dan penelitian tersebut juga mengukur variabel efektivitas belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengukur variabel hasil belajar.

Pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2011: 61) adalah sebuah proses lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan dia ikut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses, cara, dan perbuatan mempelajari. Guru mengajar dalam perseptif, guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik.

2. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik sebagai sumber belajar dan peserta didik sebagai subjek belajar. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Proses tersebut adalah perolehan ilmu, pengetahuan, tingkah laku, dan kepercayaan diri.

Menurut Sudjana (2009: 28) pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sehingga menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui

penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi(Suhana, 2014:38).

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Melalui bahasa, manusia dapat saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual, oleh karena itu, belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Menurut Resmi, dkk (2006: 49) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Menurut Mahsun (2014: 39) menyatakan dalam pembelajaran bahasa ada dua komponen yang harus dipelajari, yaitu masalah makna dan bentuk. Kedua unsur tersebut harus hadir secara stimulan dan keduanya harus ada. Namun, pemakai bahasa harus menyadari bahwa komponen makna menjadi unsur utama dalam pembentuk bahasa, bahasa menjadi sarana pembentukan pikiran manusia. Untuk itu, guru perlu menyadari bahwa kemampuan berpikir yang harusnya dibentuk dalam bahasa adalah kemampuan berpikir sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di dunia pendidikan. Karena Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

3. Keterampilan Menulis Puisi

Secara etimologis, keterampilan berasal dari kata “terampil”. Terampil sinonim dengan cekatan, cakap mengerjakan sesuatu atau kemampuan melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (keahlian).

Keterampilan seseorang dapat diukur melalui kegiatan yang dilakukan atau hasil dari suatu kecakapan nyata, sebagaimana dikemukakan oleh Syah (2009:119) bahwa “keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan

jasmaniah, seperti: menulis, mengetik, dan olahraga”.

Pendapat tersebut menekankan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, pikiran dan perasaan ke dalam tulisan, atau menyalin sesuai tujuan menyalin, baik berupa huruf, kata atau kalimat, salah satu bentuk menulis adalah menulis puisi.

a. Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima*, artinya membuat atau *pocisis* berarti perbuatan. Pradopo (2009:7) mengemukakan bahwa “puisi merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka menulis puisi merupakan keterampilan mengekspresikan pemikiran dalam bentuk tulisan yang dapat membangkitkan perasaan atau merangsang imajinasi panca indera dengan susunan yang berirama yang diukur melalui tes. Puisi merupakan ekspresi pikiran dan perasaan yang dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi juga merupakan interpretasi pengalaman manusia yang dibuat dalam wujud yang berkesan.

b. Unsur-unsur Puisi

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis dapat diartikan sebagai menyalin atau mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, di antaranya dalam bentuk puisi. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP dengan materi menulis puisi bertujuan agar siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Standar kompetensi pembelajaran menulis puisi di SMP mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun, dongeng, dan puisi bebas. Dalam menulis puisi, tema puisi berkaitan dengan gambar-gambar yang ditampilkan, baik satu gambar atau beberapa gambar. Artinya, makna alur puisi adalah menggambarkan keadaan alam dan obyek lainnya dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Menurut Ratih Miharja (2012:18) mengatakan bahwa "Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi". Unsur puisi diuraikan sebagai berikut:

1) Tema

Puisi sebagai salah satu media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang, pasti memiliki tema. Tema berkaitan dengan penafsiran kiasan-kiasan atau perlambangan-perlambangan yang dipergunakan penyair.

2) Daya Bayang

Daya bayang merupakan kemampuan menciptakan citra atau bayangan dalam benak pembaca. Puisi yang tidak mampu menciptakan situasi demikian akan terasa hambat dan tidak mengesankan. Untuk menciptakan daya bayang, ada beberapa hal yang harus ditempuh, yaitu: penggunaan kata kias, menggunakan lambang-lambang, dan menggunakan pigura-pigura bahasa dalam puisi.

3) Rima dan irama

Rima merupakan istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama merupakan tinggi rendahnya, panjang pendeknya, keras lembutnya, atau cepat lambatnya kata atau baris-baris puisi bila puisi tersebut dibacakan sehingga orang menghayati puisi, berupa kalimat demi kalimat, bait demi bait dalam puisi.

Herman J. Waluyo (2010:27) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri dari baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait-bait itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Herman J. Waluyo adalah: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersivikasi (meliputi rima, ritma, dan metum), tipografi, dan sarana retorika. Dengan demikian, ada tujuh macam unsur yang termasuk struktur fisik. Adapun struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan kriteria dalam menilai kualitas fisik sebuah puisi yaitu berkaitan dengan struktur fisik puisi. Struktur batin juga merupakan unsur yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian. Antara struktur fisik dan struktur batin menjadi kesatuan untuk mengetahui kualitas puisi. Dalam menulis puisi terdapat struktur fisik dan struktur batin puisi, karena kedua unsur tersebut saling melengkapi unsur-unsur dalam penyusunan puisi sebagai suatu pembelajaran berbahasa.

4) Langkah-langkah Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan proses pengembangan kreativitas sastra yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan. Keterampilan menulis puisi bagi siswa tidak dapat diperoleh sekaligus dalam sekali pembelajaran, tetapi melalui langkah-langkah tertentu.

Menurut Munandar (2009:23), langkah-langkah menulis puisi, yaitu: a) persiapan dan usaha, b) inkubasi dan pengendapan, c) iluminasi, dan d) verifikasi". Tahap persiapan dan usaha merupakan pengumpulan informasi yang akan dijadikan bahan untuk menulis. Tahap inkubasi merupakan tahap untuk mengendapkan informasi atau gagasan yang telah terkumpul dan dipadukan dengan pengalaman sehari-hari. Tahap iluminasi merupakan tahap pengekspresian dan pengembangan ide menjadi puisi. Tahap verifikasi merupakan tahap berpikir berupa tahap penilaian secara kritis terhadap puisi yang telah dibuat, baik dari segi isi maupun bentuknya.

Bahasa yang disampaikan dalam puisi itu merupakan sesuatu yang ekspresif, artinya setiap bunyi dan kata yang dipilih harus mampu memperjelas gambaran dan menumbuhkan kesan yang kuat. Puisi bersifat sugestif, artinya isi puisi diharapkan mempengaruhi pikiran orang lain secara menyenangkan, puisi bersifat asosiatif

artinya puisi harus mampu membangkitkan pikiran dan perasaan orang lain agar dapat menafsirkan makna konotasi puisi yang telah ditulis.

4. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

1) Pengertian Model Pembelajaran.

Menurut Trianto (2010: 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar, dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Hamzah B Uno (2010: 2) ada beberapa konsep yang erat kaitannya dengan model pembelajaran, seperti yang dijelaskan dibawah ini:

- a) Strategi pembelajaran merupakan prosedur yang dipilih guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa mudah menerima dan memahami materi sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b) Metode pembelajaran merupakan cara yang lebih bersifat prosedural yang ditempuh guru untuk menjalankan fungsi atau rencana yang telah disusun dan sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.
- c) Teknik merupakan jalan, alat, media yang bersifat implementasi, atau

melaksanakan metode yang digunakan guru untuk membimbing dan mengarahkan siswa.

Menurut Trianto (2011: 53) fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar, dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, model pembelajaran juga mempunyai tahap-tahap yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Antara tahap yang satu dengan tahap yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini, diantaranya pembukaan dan penutupan pembelajaran yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai keterampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Suprijono, 2011:46). Model pembelajaran adalah suatu pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru. Istilah model sendiri dapat diartikan sebagai suatu

bentuk tiruan dari benda yang sebenarnya. Model juga dapat diartikan sebagai suatu contoh konseptual atau prosedural dari suatu program, sistem, atau proses yang dapat dijadikan acuan atau pedoman kreatif dalam pemenuhan akan kebutuhan siswa. Hal itu tidak lain agar kualitas pendidikan di sekolah selalu dalam rangka memecahkan suatu masalah agar tujuan dapat tercapai. Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan di dunia. Bahkan beberapa kalangan guru yang mempunyai keahlian, kemampuan, dan keterampilan.

Model mengajar merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar yang diterapkan di kelas (Syaiful Sagala, 2011: 176).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok. Secara sederhana model pembelajaran merupakan rangkaian bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang diberikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran dapat diibaratkan sebagai bungkus dari

strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Metode pembelajaran sendiri dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

2) Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani "*strategos*" yang berarti keseluruhan usaha yang termasuk pemahaman perencanaan, cara, dan teknik yang digunakan oleh militer untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka strategi mempunyai arti yang berbeda.

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai usaha guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran

yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" mendapat awalan pem- dan akhiran-an. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*intruccion*" yang dalam Bahasa Yunani disebut "*instructus*" atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran

Strategi pembelajaran pada dasarnya berkenaan dengan hal pemilihan dan pengoperasian sistem lingkungan yang aktif dan efektif untuk pencapaian tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan variabel-variabel dan komponen-komponen yang tersedia dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode, pendekatan, model, dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Menurut Sanjaya (2007: 126) dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Dari pendapat tersebut, strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Menurut Hamzah B Uno (2010: 45) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah komponen-komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiankegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode, model, dan teknik pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

3) Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Yunani "*Metha*" berarti melalui dan "*Hada*" artinya cara, jalan atau gaya.

Menurut Djamarah (2010:222-223) mengemukakan bahwa untuk memilih metode mengajar tidak bisa sembarangan, banyak faktor yang mempengaruhinya dan patut dipertimbangkan misalnya:

a) Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya,

- b) Anak didik dengan berbagai tingkat kematangannya,
- c) Situasi dengan berbagai keadaannya,
- d) Fasilitas dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya,
- e) Pribadi guru serta kemampuan profesinya yang berbeda-beda.

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode. Karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi (Djamarah, 2010:19).

Menurut Muhibbin Syah (2013:2) mengemukakan bahwa metode dikenal dengan istilah *Tharikhah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Senada dengan itu, Muhibbin Syah (2013:198) menyatakan bahwa metode adalah cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Dengan pemanfaatan metode yang efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa jenis

metode yang dikelompokkan kedalam suatu pendekatan. Salah satunya berdasarkan pendekatan pemecahan masalah, diantaranya sebagai berikut:

- a) Metode Curah Pendapat (*brainstorming*),
- b) Metode Diskusi Kelompok
- c) Metode ForumDebat,
- d) Metode Seminar,dan
- e) Metode Simposium

5. Metode *Brainstorming*

Metode pembelajaran *brainstorming* adalah suatu model dalam pembelajaran untuk menghasilkan gagasan dari seluruh siswa dalam kelompok diskusi yang mencoba mengatasi segala hambatan dan kritik.Kegiatan ini mendorong munculnya banyak gagasan, termasuk gagasan yang sembarangan, kurang masuk akal, dan berani dengan harapan bahwa gagasan tersebut menghasilkan gagasan yang kreatif.

Brainstorming sering digunakan dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah bersama. *Brainstorming* juga digunakan secara individual. Sentral dari *brainstorming* adalah konsep menunda keputusan. Dalam *brainstorming* siswa dituntut untuk bisa menggunakan kemampuan berpikir kreatifnya.

Senada dengan itu, menurut Roestiyah (2008:73) menjelaskan bahwa “Metode *brainstorming* adalah suatu teknik atau mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas yaitudenganmemberikansuatu masalah di kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari siswa dalam waktu yang singkat.”

Menurut Sudjana (2009:74) menyatakan bahwa *brainstorming* adalah “teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”. Kegiatan ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menemukan, memilih, dan menentukan berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan, dan lain sebagainya. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi.

Keberadaan anggota dalam mengungkapkan pikirannya sangat jelas diperlukan dalam pelaksanaan *brainstorming*. Dalam kenyataannya, ide yang muncul mengenai penggunaan metode *brainstorming* sangat afektif untuk mendapatkan suatu gagasan yang baik dalam mengatasi permasalahan secara kreatif. *Brainstorming* adalah metode yang bagus untuk menghasilkan banyak ide kreatif yang tidak akan mampu siswa jelaskan hanya dengan duduk dengan sebuah alat tulis dan selembar kertas. Tujuan dari *brainstorming* untuk

meningkatkan pemikiran kolektif dengan melibatkan satu sama lain, mendengarkan, dan membangun ide-ide lain. Tidak adanya penghakiman sebelum sesi evaluasi akan membantu meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa dalam menyampaikan idenya, sehingga memungkinkan untuk setiap siswa lebih aktif dan berpartisipasi. Suasana yang menyenangkan akan muncul ketika sesi *brainstorming* berlangsung.

Menurut Sani (2013: 203) metode curah pendapat (*brainstorming*) adalah metode pengumpulan gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat. Dengan metode *brainstorming* siswa mampu berpikir kritis dengan menyumbangkan ide atau saran. Dengan metode ini, pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Melalui penerapan metode *brainstorming* keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta melaksanakan tugas belajarnya, bertanya kepada siswa lain, atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. Metode *brainstorming* biasa digunakan dalam menyelesaikan tugas yang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang diajarkan di kelas. Keikutsertaan siswa dalam berpendapat dan berdiskusi dengan

kelompoknya untuk menghasilkan solusi yang baik dapat mengembangkan potensi dan keberanian siswa, karena mereka memiliki latar belakang yang berbeda dan potensi yang dimilikinya pun berbeda. Setiap siswa memiliki potensi yang tinggi asalkan mereka berani mengungkapkan seluruh ide dan gagasan yang dimilikinya. Pengetahuan siswa pun akan menjadi lebih berkembang. Dalam metode *brainstorming*, guru harus dapat mengumpulkan dan mengkombinasikan gagasan-gagasan yang ada sehingga tercipta gagasan yang benar.

a. Kelebihan Metode *Brainstorming*

Metode *brainstorming* memiliki banyak kelebihan. Menurut Sudjana (2001: 88), kelebihan dari metode *brainstorming* sebagai berikut:

- 1) Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan,
- 2) Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai,
- 3) Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga profesional.

Senada dengan Sudjana, Subana (2005: 13) mengungkapkan kelebihan dari metode *brainstorming*. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa untuk aktif berpikir cepat dan tersusun logis,
- 2) Mendorong siswa untuk menyatakan pendapatnya dan merangsang siswa untuk selalusiap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru,

- 3) Terjadi persaingan yang sehat,
- 4) Suasana demokratis dan disiplin dapat ditumbuhkan.

b. Kekurangan Metode *Brainstorming*

Selain memiliki banyak kelebihan, metode *brainstorming* juga memiliki kelemahan. Kelemahan metode *brainstorming* yang dikemukakan oleh (Sudjana, 2001: 88) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan gagasannya,
- 2) Jawaban mudah terlepas dari pendapat yang berantai,
- 3) Peserta didik beranggapan bahwa semua pendapatnya diterima,
- 4) Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan,
- 5) Anak yang kurang aktif selalu ketinggalan,
- 6) Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.

c. Langkah- langkah *Brainstorming*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *brainstorming* sebagai berikut:

1) Tahap Pemberian Informasi dan Motivasi (Orientasi)

Guru menjelaskan masalah yang dihadapi beserta latar

belakangnya dan mengajak siswa aktif untuk menyambungkan pemikirannya

2) Tahap Identifikasi (Analisis)

Pada tahap ini siswa diminta untuk memberikan sumbang saran pemikiran sebanyak-banyaknya. Semua saran yang masuk ditulis dan tidak dikritik. Pimpinan kelompok dan peserta hanya boleh bertanya untuk meminta penjelasan. Hal ini agar kreativitas siswa tidak terhambat.

3) Tahap Klasifikasi (sintesis)

Semua saran dan masukan peserta ditulis. Langkah selanjutnya mengklasifikasikan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok.

4) Tahap Verifikasi

Kelompok secara bersama melihat kembali sumbang saran yang telah diklarifikasikan. Setiap sumbang saran diuji relevansinya dengan permasalahannya. Apabila terdapat sumbang saran yang sama diambil salah satunya dan sumbang saran yang tidak relevan bisa dicoret.

5) Tahap Konklusi (Penyepakatan)

Guru ataupun pimpinan kelompok beserta peserta lain mencoba menyimpulkan butir-butir alternatif pemecahan masalah yang

disetujui. Setelah semua puas, maka diambil kesepakatan terakhir cara pemecahan masalah yang dianggap paling tepat.

6. Hasil belajar

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya. Dalam hal ini, belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan manusia yang dilakukan secara bertahap untuk melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri atas dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha, pendapatan atau perolehan buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.

Secara umum hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya (Purwanto, 2002: 82).

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar (Anni Catharina, 2004: 4). Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Hamalik (2007: 30) bahwa pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya dan yang tidak tahu menjaditahu.

B. Kerangka Pikir

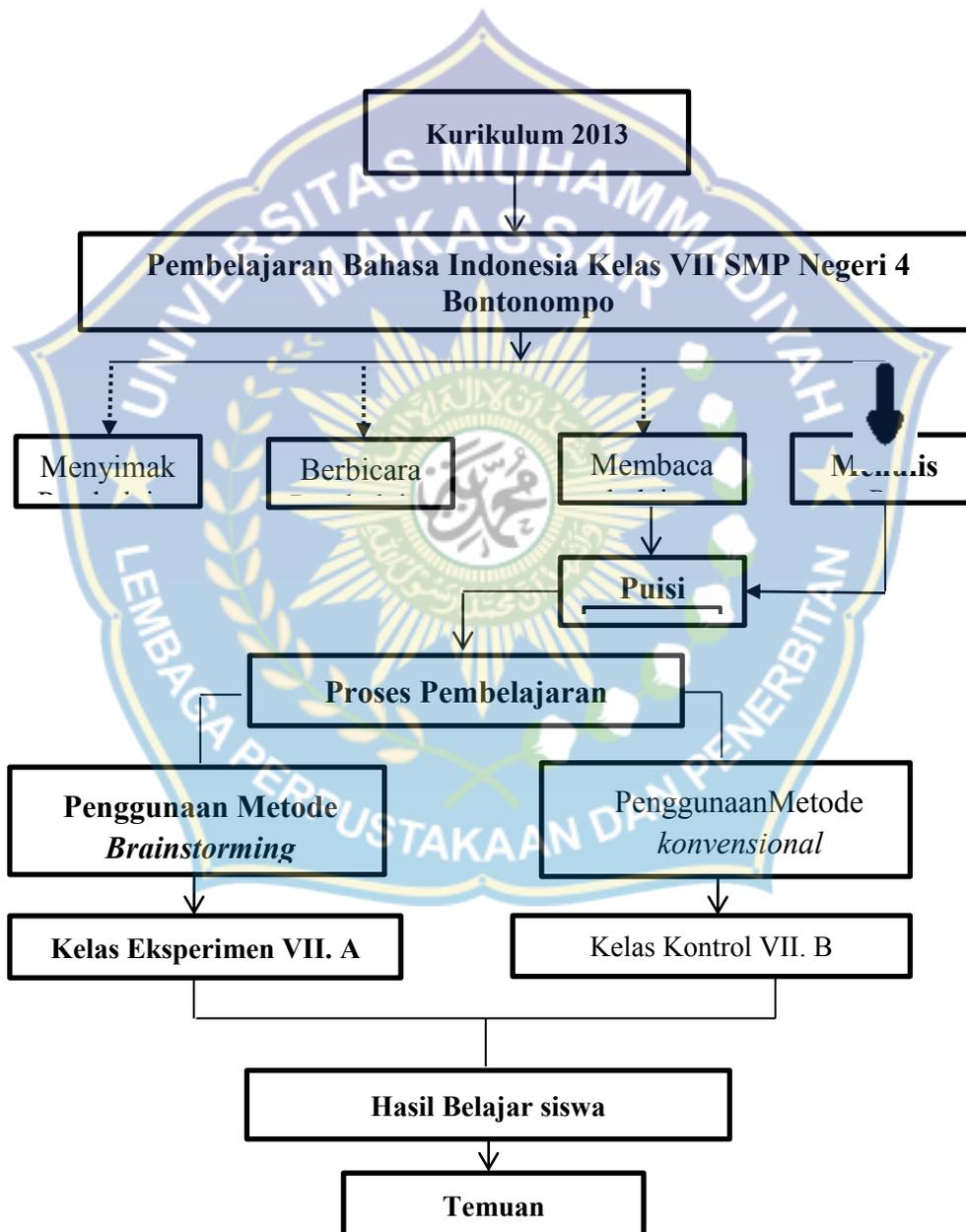
Pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Peneliti memfokuskan aspek keterampilan menulis, dengan materi menulis puisi. Materi ini disesuaikan dengan materi yang tertera di dalam Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru di sekolah, sesuai dengan kurikulum 2013.

Pada proses pembelajaran menulis puisi, menetapkan sampel penelitian dengan mengambil dua kelas yaitu kelas kontrol, dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol peneliti menerapkan metode yang biasanya digunakan oleh guru pada umumnya yaitu metode *konvensional* (ceramah), sedangkan pada kelas eksperimen peneliti menggunakan metode *brainstorming* (curah pendapat).

Dua kelas tersebut diidentifikasi memiliki kondisi yang hampir sama baik dari fasilitas di dalam kelas maupun media pembelajarannya. Sebelum pembelajaran, kedua kelas mengikuti *pre-test* kemudian mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan dua metode yang berbeda. Dari hasil *pre-test* tersebut kelas VII.B mendapatkan nilai di atas rata-rata, sedangkan kelas VII.A mendapatkan nilai standar, dengan demikian kelas VII.A yang mendapatkan perlakuan, setelah pertemuan berikutnya peneliti akan menerapkan metode *brainstorming* setelah mendapat perlakuan, maka akan di lakukan *post-test*, dengan tes yang sama untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan

metode *brainstorming* tersebut, setelah melakukan *post-test* maka peneliti akan mendapatkan temuannya terhadap hasil belajar siswa apakah dengan menerapkan metode tersebut mendapat pengaruh atau tidak.

Bagan kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo antara yang diajar dengan menggunakan metode *brainstorming* dan yang diajar tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

H₁: Ada pengaruh metode *brainstorming* dalam pembelajaran mengungkapkan pendapat siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo mengalami peningkatan daripada pembelajaran mengungkapkan pendapat tanpa menerapkan metode *brainstorming*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan dan Desain Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, . Penelitian ini termasuk dalam penelitian *eksperimen* semu (*quasi experimental*) *nonequivalent control group design*. yaitu jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok ekperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Dengan kata lain *quasi experimental design* ini memiliki kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol disamping kelompok eksperimen, namun dalam pemilihan kedua kelompok tersebut populasi dan sampel tidak dipilih secara random.

Variabel merupakan hal pokok dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2014:61) mengatakan bahwa variabel adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu “pengaruh penggunaan metode *brainstorming*” variabel bebas (X) dan variabel hasil belajar menulis puisi Bahasa Indonesia” variabel terikat (Y).

2. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini adalah penelitian *eksperimen*. *Eksperimen* dapat diartikan sebagai proses penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang telah terkendali. Penelitian ini termasuk dalam penelitian *eksperimen* semu (*quasi experimental nonequivalent control group design*,

Menurut Furchan (2007:395) desain penelitian model *pretest- posttest control group* digambarkan pada tabel tersebut formatnya adalah:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	posttest
Eksperimen	Y1.1	X1	Y1.2
Kontrol	Y2.2	X2	Y2.2

Keterangan:

Y1.1 = Pretest kelas eksperimen

Y2.1 = Pretest kelas control

X1 = Pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* pada kelas

eksperimen

X2 = Pembelajaran dengan menggunakan metode *konvensional* pada kelas eksperimen

Y1.2 = Posttest kelas eksperimen

Y2.2 = Posttest kelas kontrol

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas *brainstorming* dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut akan diberi tindakan dengan cara yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik pembelajaran metode *brainstorming*, sedangkan pada kelas kontrol penulis menggunakan metode konvensional pada saat mengajar. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan melakukan sebuah tindakan dalam kelas dengan bentuk memberikan pelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran penggunaan metode *brainstorming* pada kelas eksperimen untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyampaikan pendapat siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bontonompo, yang beralamat di Jalan Passallanggang, Desa Katangka, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo, penelitian ke sekolah dilaksanakan pada bulan Mei 2019.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional bertujuan untuk memperjelas arti, makna, dan kedudukan variabel dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel juga dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran atau kekeliruan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian tersebut.

Dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan maka perlu adanya definisi secara operasional tentang judul yang akan diteliti. Metode *brainstorming* adalah curah pendapat, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Husaini dan Purnomo Setiady Akbar (2003:43) populasi diartikan sebagai semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok

objek yang lengkap dan jelas. Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi itu biasanya dibatasi oleh adanya sifat-sifat yang sama serta mempunyai kepentingan yang sama dalam suatu proses penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo yang terbagi atas dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 69 orang.

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas VII _A (eksperimen)	17	17	34
2.	Kelas VII _B (Kelas Kontrol)	17	18	35
Jumlah		34	35	69

Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu kelas VII yang terdiri dari dua kelas, kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 34 siswa, dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 35. Adapun jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah 69 siswa.

2. Sampel

Dalam menentukan sampel penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel secara sengaja terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual.

Tabel 3.3 Sampel Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bontonompo

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas VII _A (eksperimen)	17	17	34
2.	Kelas VII _B (Kelas Kontrol)	17	18	35
Jumlah		34	35	69

Jadi, sampel penelitian ini adalah siswa Kelas VIIA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang, dan kelas VIIB sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Jadi, jumlah keseluruhan siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebanyak 69 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian *brainstorming* ini, penulis menggunakan instrumen tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menyampaikan

pendapat dengan menggunakan metode *brainstorming*. Tes diberikan dalam bentuk lisan dengan meminta siswa untuk menyampaikan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran mereka berdasarkan materi yang diberikan, selain itu tes juga diberikan dalam bentuk tulisan yaitu menulis puisi.

Tabel 3.4 Instrument Tes Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

SMP Negeri 4 Bontonompo

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Diksi	Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang sangat baik	5
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang baik	4
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang cukup baik	3
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang kurang baik	2
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang tidak baik	1
2	Pengimajian	Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang sangat baik dan menarik	5
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang baik	4
		Siswa dapat menulis puisi dengan	3

		pengimajian yang cukup baik	
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang kurang baik	2
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang tidak baik dan menarik	1
3	Gaya Bahasa	Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang tepat sangat baik	5
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang baik	4
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang cukup baik	3
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang kurang baik	2
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang tidak baik	1
4	Makna	Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi dengan sangat baik	5
		Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi dengan baik	4
		Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi dengan cukup baik	3
		Mampu menulis puisi dengan makna kata	2

		atau ungkapan pada puisi, tetapi kurang baik	
		Tidak mampu mendeskripsikan makna kata atau ungkapan pada puisi	1
5	Amanat	Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa sangat jelas	5
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa jelas	4
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa cukup jelas	3
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa kurang jelas	2
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa tidak jelas	1

Dengan rentang skor 1-5

Keterangan :

- a. 1 : tidak baik
- b. 2 : kurang baik
- c. 3 : cukup
- d. 4 : baik
- e. 5 : sangat baik

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

Pemerolehan skor

Nilai Akhir = $\frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Total skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$

Total skor maksimal (20)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat dengan menggunakan metode *brainstorming*. Pada hasil tes tersebut, akan dianalisis dan dari hasil analisis akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mengungkapkan pendapat dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Tes terdiri dari dua jenis yaitu:

1. *Pre-test* (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum proses belajar, pembelajaran (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal siswa.
2. *Post-test* (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah proses belajar, pembelajaran (perlakuan) diberikan. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan dan penguasaan siswa setelah mendapat perlakuan.

G. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap awal dalam memulai suatu kegiatan penelitian sebelum turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, seperti

menyusun draf, dan mempersiapkan bahan yang akan digunakan pada saat penelitian berlangsung di lapangan.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen yang meliputi RPP, lembar observasi, alat dokumentasi, dan lain-lain yang dapat menunjang proses penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti langsung melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan menggunakan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

b. Sebelum Perlakuan

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas *brainstorming*. Dimana kelas kontrol diberikan metode ceramah sedangkan kelas *brainstorming* diberikan metode *brainstorming*.

c. Perlakuan

Pertemuan selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol dan menggunakan metode *brainstorming* pada kelas *brainstorming*.

Pada kelas kontrol peneliti hanya memberikan penjelasan dalam bentuk ceramah tentang materi yang diajarkan, kemudian memberikan

umpan balik pada peserta didik. Sedangkan pada kelas *brainstorming* peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *brainstorming*.

d. Setelah Perlakuan

Pada tahap ini peneliti menarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian dilapangan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dan data-data yang telah diperoleh.

H. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh. Data yang telah dikumpulkan perlu dianalisis, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan dapat menguji pertanyaan penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan setiap kegiatan berlangsung. Data kuantitatif diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai keterampilan menyampaikan pendapat pada setiap pembelajaran.

Sebelum dilakukan pengujian analisis data, terlebih dahulu diadakan uji prasyarat analisis yakni dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara siswa pada kelompok *brainstorming* dan kelompok kontrol.

Untuk lebih jelasnya, proses analisis data dapat dilihat pada uji prasyarat analisis, uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

1. Uji Normalitas sebaran Data

Pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelas *brainstorming* maupun kelas kontrol dengan bantuan program edisi SPSS 16.0 yang menunjukkan jika p-value (sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Jika p-value (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak yang berarti sebaran data kedua kelas tersebut tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2005: 318) dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus statistika Levene test dengan bantuan dengan bantuan SPSS. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai uji levene \leq nilai tabel, atau nilai signifikansi \geq 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen atau memiliki kesamaan.

Untuk pengujian homogenitas data tes kemampuan pemecahan masalah digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata F_{tabel} di dapat dari distribusi F dengan dk pembilang dan dk penyebut pada taraf $\alpha = 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan hasil post-test kelompok *brainstorming* dengan kelompok kontrol. Hipotesis alternatif atau H1 yang diajukan adalah “adanya perubahan antara hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dibandingkan dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”. Ho yang diajukan adalah “tidak adanya perubahan antara siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode sehari-hari yaitu ceramah”.

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan dua kali. Pertama uji-t untuk data pre-test yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian dari dua kelompok. Kedua, menghitung uji-t untuk data post-test yang dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh proses belajar mengajar yang dapat dilihat berdasarkan kondisi akhir subjek penelitian setelah diberikan perlakuan. Hipotesis dari setiap penelitian perlu diuji. Tujuannya adalah untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan bantuan SPSS. Untuk kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh hasil thitung \geq ttabel, maka hipotesis yang dirumuskan (H_a) diterima H_0 ditolak, dan

- b. Jika diperoleh thitung < ttabel, maka hipotesis alternatif (H1) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Metode *Brainstorming* terhadap Hasil Belajar Menulis Puisii Siswa Kelas VII dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa. SMP Negeri 4 Bontonompo merupakan lembaga pendidikan yang beralamat di Desa Katangka, Dusun Passallangngang Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa.

SMP Negeri 4 Bontonompo memiliki visi yaitu “Unggul dalam IPTEK berdasarkan IMTAQ dan berwawasan lingkungan. Selain itu, sekolah juga mempunyai misi untuk mencapai visi tersebut, yaitu:

- a. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
- b. Mewujudkan masyarakat sekolah yang profesional, agamais, dan partisipatif.
- c. Mewujudkan prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik.
- d. Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang relevan dan mutakhir.
- e. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, asri, aman, dan nyaman.
- f. Mewujudkan masyarakat sekolah yang mampu menciptakan, mengelola,

dan menjaga lingkungan melalui pembelajaran berbasis lingkungan.

- g. Mewujudkan masyarakat sekolah yang memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan serta senantiasa berupaya mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.

Adapun jumlah siswa SMP Negeri 4 Bontonompo adalah 251 siswa. Kelas VII berjumlah 69 siswa yang terdiri atas 33 siswa laki-laki dan 36 siswa perempuan. Kelas VIII berjumlah 98 siswa yang terdiri atas 36 siswa laki-laki dan 62 siswa perempuan. Kelas IX berjumlah 85 siswa yang terdiri atas 31 siswa laki-laki dan 54 siswa perempuan. SMP Negeri 4 Bontonompo memiliki 6 ruang kelas yang terdiri atas 2 ruang Kelas VII, yaitu VII_A dan VII_B 2 ruang Kelas VIII, yaitu VIII_A dan VIII_B 2 ruang Kelas IX, yaitu IX_A dan IX_B. Saranaprasarana atau fasilitas kelas tergolong memadai yang terdiri atas meja, kursi, *white board*, dan *boardmarker* dan alat pendukung kelas lainnya. Berikut ruangan yang dimiliki SMP Negeri 4 Bontonompo.

Tabel 4.1 Fasilitas SMP Negeri 4 Bontonompo

Nama Ruangan	Jumlah
Kelas	6
Ruang Ganti	1
Ruang Kepsek	1
Ruang Guru	1
Ruang Tata Usaha	1

WC Guru	1
WC Murid	2
Musala	1
Lab. Komputer	1
Ruang UKS	1
Perpustakaan	1
Laboratorium/Konseling	1
Parkir	2
Jumlah	20

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksperimen dengan menerapkan metode *brainstorming*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar Menulis Puisii siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudahdiberikan perlakuan, data awal kemampuan kognitif siswa dan data prestasi belajar kognitif siswa.

Bentuk tes yang diberikan ada yaitu tes tertulis (Menulis Puisi), adapun hasil tes menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perolehan Nilai Hasil Belajar Menulis Puisii Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post- test</i>
1	AMIM	25	55
2	AB	30	65
3	DE	40	70
4	DS	30	75
5	EN	55	70
6	FS	60	75
7	FBR	35	60
8	FSL	50	68
9	HD	45	65
10	HS	50	65
11	HFR	56	68
12	IS	60	75
13	MBK	58	68
14	KP	45	65
15	MG	56	62
16	MI	40	64
17	MRM	55	60
18	MRF	35	66
19	MA	25	64
20	MSA	60	68
21	MSP	60	64
22	NR	55	68
23	NA	58	65
24	NS	45	60
25	NY	35	65
26	RR	25	55
27	RAG	55	65
28	RY	50	68
29	SRD	60	68
30	SV	50	65
31	SG	56	64
32	SF	46	65
33	SY	40	68
34	SG	25	58
35	YMK	48	58

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Hasil Belajar Menulis Puisii Kelas Eksperimen

No	Kode Siswa	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>
1	AJ	65	80
2	AMN	25	75
3	AN	40	70
4	AD	30	75
5	AZ	55	80
6	AR	60	86
7	DNS	35	75
8	EL	68	80
9	EN	45	82
10	FA	50	84
11	FI	56	85
12	HA	62	86
13	IA	58	84
14	MA	45	78
15	MS	56	86
16	MH	40	85
17	MF	65	86
18	MY	35	75
19	MSF	25	70
20	NI	60	85
21	NN	68	84
22	NA	65	84
23	RI	68	86
24	SA	45	76
25	RW	35	78
26	RH	25	75
27	SR	55	80
28	SN	50	82
29	SL	60	85
30	SPL	64	84
31	SP	56	82
32	WW	46	80
33	MIA	40	85
34	IN	25	82

Tabel 4.4 Data Statistik Induk Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sumber	N	ΣX	ΣX^2	Rerata	Peningkatan	SB
Kelas Eksperimen	34					
<i>pre-test</i>		1677	2812329	49,32		13,99
<i>Post-test</i>		2750	7562500	80,88	31,56	4,68
Kelas Kontrol	35					
<i>pre-test</i>		1618	2617924	46,22		11,76
<i>Post-test</i>		2284	5216656	65,25	19,06	4,87

Pada awalnya, skor *pre-test* kelas eksperimen sebesar 1677 dan skor *post-test* sebesar 2750, pada kelas eksperimen diperoleh rerata nilai kemampuan menulis puisi awal sebesar 49,32 dan rerata nilai kemampuan menulis puisi akhir sebesar 80,88. Kelas kontrol memperoleh rerata nilai menulis puisi awal sebesar 46,22 dan nilai akhir sebesar 65,25. Kelas eksperimen mempunyai rerata nilai akhir yang lebih tinggi dari pada rerata nilai awal dengan peningkatan 31,56, sedangkan kelas kontrol juga mempunyai rerata nilai akhir yang lebih tinggi daripada nilai awal dengan peningkatan hanya sebesar 19,06.

1. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Berdasarkan Data Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas

Eksperimen

Berdasarkan data pengukuran tes awal atau *pre-test* kelas eksperimen dari subjek yang berjumlah 34 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 68 yang diraih oleh 3 orang siswa dan nilai terendah sebesar 25 yang diraih oleh 4 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 49,32, median sebesar 52,50, modus sebesar 25, dan simpangan baku (SB) sebesar 13,99.

Untuk distribusi skor *pre-test* kemampuan Menulis Puisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

No	Interval	F	%
1	83-100	0	0%
2	65-82	6	17,6%
3	47-64	13	38,4%
4	25-46	15	44%
Jumlah		34	100%

b. Berdasarkan Data Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas

Kontrol

Berdasarkan data pengukuran tes awal atau *pre-test* kelas eksperimen dari subjek yang berjumlah 35 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 60 yang diraih oleh 5 orang siswa dan nilai terendah sebesar 25 yang diraih oleh 4 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 46,22 median sebesar 50, modus sebesar 60, dan simpangan baku (SB) sebesar 11,76.

Untuk distribusi skor *pre-test* kemampuan Menulis Puisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

No	Interval	F	%
1	83-100	0	0%
2	65-82	0	0%
3	47-64	19	54,2%
4	25-46	16	45,8%
Jumlah		35	100%

c. Deskripsi Data Perbandingan Skor Pre-test Kemampuan Menulis Puisi kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan analisis tes awal atau *pre-test*, kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan rumus *uji-t* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan menulis puisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7 Data Perbandingan Skor *Pre-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data	N	ΣX	Mean	Modus	Median
1	Skor tes awal kelas	34	1677	49,32	25	52,50
2	Skor tes awal kelas	35	1618	46,22	60	50

Dari hasil pengolahan data tersebut, diperoleh hasil t-hitung sebesar -0,310 dengan $df = 67$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan t-tabel sebesar 2,260, dengan demikian, nilai t-hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun perhitungan uji-t sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji-t *Pre-test* Antarkelas

Data	t-hitung	t-tabel	Df	Keterangan
<i>Pre-test</i>	-0,310	2,260	67	$t_h < t_t =$ tidak ada perbedaan yang signifikan

2. Deskripsi Data Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas

Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Berdasarkan Data *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dari subjek yang berjumlah 34 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 86 yang diraih oleh 5 orang siswa dan nilai terendah sebesar 70 yang diraih oleh 2 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 80,88 median sebesar 82, modus sebesar 75, dan simpangan baku (SB) sebesar 4,6.

Untuk distribusi skor *post-test* kemampuan Menulis Puisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Eksperimen

No	Interval	F	%
1	83-100	15	44,1%
2	65-82	19	55,9%
3	47-64	0	0%
4	25-46	0	0%
Jumlah		34	100%

b. Berdasarkan Data Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas

Kontrol

Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen dari subjek yang berjumlah 35 orang siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 75 yang diraih oleh 3 orang siswa dan nilai terendah sebesar 55 yang diraih oleh 2 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 65,25 median sebesar 65, modus sebesar 65, dan simpangan baku (SB) sebesar 4,8.

Untuk distribusi skor *post-test* kemampuan Menulis Puisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Frekuensi Skor *Post-test* Kemampuan Menulis Puisi Kelas Kontrol

No	Interval	F	%
1	83-100	0	0%
2	65-82	23	65,8%
3	47-64	12	34,2%
4	25-46	0	0%
Jumlah		35	100%

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan bantuan program edisi SPSS 16.0 yang menunjukkan jika $p\text{-value (sig)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Jika $p\text{-value (sig)} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti sebaran data kedua kelas tersebut tidak normal.

1) Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan $(p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05) = 0,018 > 0,05)$ yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelas tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Eksperimen

P-value	Alfa	keterangan
0,018	0,05	Normal

2) Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelas eksperimen menunjukkan ($p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05) = 0,629 > 0,05$) yang berarti sebaran data *pre-test* kelas tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelas Eksperimen

P-value	Alfa	Keterangan
0,629	0,05	Normal

3) Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelas kontrol menunjukkan ($p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05) = 0,030 > 0,05$) yang berarti sebaran data *pre-test* kelas tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre- test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Kontrol

P-value	Alfa	keterangan
0,030	0,05	Normal

4) Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelas Kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelas kontrol menunjukkan (p-value (sig) > α (0,05) = 0,056 > 0,05) yang berarti sebaran data *pre-test* kelas tersebut adalah normal.

Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre- test* kelas eksperimend apat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelas Kontrol

P-value	Alfa	Keterangan
0,056	0,05	Normal

b. Uji Homogenitas varians

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pre-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji-F yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Homogentias Varians

Kelas	Varians	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	4784.941	0,310	Homogen
<i>Pre-test</i>	1674.500		
<i>Post-test</i>	238.557	0,282	Homogen
<i>Post-test</i>	484.972		

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varian *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol diperoleh nilai p-value sebesar 0,310 dengan signifikan 5%. Oleh karena itu, p-value lebih besar dari signifikan (α) 0,005, maka dapat dinyatakan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

4. Pengujian Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada taraf signifikan (α) 0,05, dalam penelitian ini, *uji-t* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan Menulis Puisi antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *post- test*. Perhitungan *uji-t* dilakukan dengan program SPSS 16.0. Adapun rangkuman perhitungan *uji-t* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji-t

t-hitung	t-tabel	Df	Keterangan
14,718	2.260	67	$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Analisis data di atas menghasilkan nilai t-hitung sebesar 14,718 dengan $df = 67$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dan $df = 67$ yaitu sebesar 2,260. Dengan demikian, t- hitung lebih besar dari t-tabel yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. H_a berbunyi bahwa penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa lebih efektif daripada pembelajaran kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan metode *brainstorming*. Nilai rerata kelas eksperimen yaitu 80,88 lebih besar daripada rerata kelas kontrol yakni 65,25 yang berarti metode *brainstorming* lebih meningkat pada pembelajaran menulis puisi siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa dengan populasi sebanyak dua kelas, yaitu Kelas VII_A dan Kelas VII_B. Sampel pada penelitian ini yaitu keseluruhan Kelas VII. Kelas VII_A sebagai kelas eksperimen yang jumlah siswanya sebanyak 34 orang siswa yaitu kelas yang diberi pembelajaran Menulis Puisi menggunakan metode *brainstorming*, sedangkan Kelas VII_B jumlah siswanya sebanyak 35 orang siswa adalah kelas kontrol yaitu kelas yang diberi pembelajaran Menulis Puisi tanpa menggunakan

metode *brainstorming*.

Penggunaan metode *brainstorming* merupakan salah satu hal yang penting dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pengaruh penerapan metode *brainstorming* telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dan metode *brainstorming* ini dapat mengembangkan kreativitas dan memotivasi siswa dalam mengungkapkan pendapat. Menurut Roestiyah (2008: 73-74) metode *brainstorming* adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan memberikan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari siswa dalam waktu yang sangat singkat.

Setelah memperoleh data dari hasil penelitian di lapangan dan pengolahan data yang telah dilakukan, didapatkan hasil perhitungan statistik. Analisis data diawali dengan menganalisis data yang diperoleh yaitu data hasil belajar berdistribusi normal atau tidak, baik data yang diperoleh dari kelas eksperimen sebelum dan sesudah adanya perlakuan yaitu pembelajaran dengan metode *brainstorming* maupun pada kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah.

Pada tahap awal sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, jika terjadi perbedaan hasil setelah perlakuan pada pokok bahasan

Menulis Puisi, perbedaan itu semata-mata karena perlakuannya. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata kedua kelas yaitu 49,32 pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 46,22.

Berdasarkan hasil uji hipotesis baik kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang sama. Kondisi tersebut dapat dilihat dari uji-t terhadap *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diketahui t hitung $-0,310$ dengan $df= 67$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel dengan taraf signifikan 5% yang menunjukkan nilai t tabel sebesar 2,260. Dengan demikian, t hitung lebih kecil daripada nilai t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada awal penelitian, siswa sulit mengungkapkan pendapat yang ada di dalam pikirannya. Hal ini sebabkan oleh perasaan takut salah, gugup, dan malu dengan teman kelasnya. Pada *pre-test* ini, siswa juga memiliki kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 80,88, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 65,25. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol ($80,88 > 65,25$). Peningkatan nilai kemampuan mengungkapkan pendapat kelas eksperimen sebesar 31,56, sedangkan pada kelas kontrol hanya sebesar 19,06. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan metode *brainstorming* terhadap peningkatan hasil belajar lebih meningkat daripada pembelajaran tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

Selain itu, dalam penelitian ini *uji-t* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa kelas eksperimen dan kontrol pada saat *post-test*. Perhitungan *uji-t* dilakukan dengan program SPSS 16.0. Adapun analisis data tersebut menghasilkan nilai t-hitung sebesar 14,718 dengan $df= 67$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dan $df= 67$ yaitu sebesar 2,260. Dengan demikian, t-hitung lebih besar dari t-tabel yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. H_a berbunyi bahwa penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran kemampuan Menulis Puisi siswa pada keterampilan menulis puisi lebih efektif daripada pembelajaran kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

Penelitian yang dilakukan oleh Munirah dengan judul “Keefektivan Strategi *Brainstorming* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa”. Hasil kemampuan menulis argumentasi paragraf dengan menerapkan strategi *brainstorming* kelas *brainstorming* menunjukkan nilai rata-rata siswa setelah mendapat perlakuan mencapai 78,87, sedangkan pada kelompok kontrol setelah perlakuan atau tindakan yang diadakan dengan menerapkan pembelajaran konvensional secara tertulis paragraf argumentasi hanya mencapai 73,80. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan perhitungan uji t, tampak bahwa penerapan strategi *brainstorming* efektif diterapkan dalam pembelajaran mengajar menulis paragraf argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. Itu didasarkan pada hasil hitung 2,187

dibandingkan dengan 2,002 t tabel dengan tingkat signifikan 0,033. Ini berarti H_0 dan H_1 diterima sesuai dengan hasil penelitian itu.

Berdasarkan uraian penelitian di atas, adapun persamannya adalah terdapatnya metode *brainstorming*, hasil belajar siswa, karena dalam variabel di judul peneliti juga menggunakan metode *brainstorming*, hasil belajar siswa dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan kecamatan yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi yang tidak sama, penelitian yang dilakukan oleh Munirah di SMA Negeri 1 Bontonompo sedangkan peneliti memilih lokasi SMP Negeri 4 Bontonompo, dan penelitian tersebut juga mengukur variabel efektivitas belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengukur variabel hasil belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Munirah sama-sama mengkaji keterampilan menulis, yaitu hasil belajar menulis paragraf argumentasi, sedangkan peneliti memilih hasil belajar menulis puisi siswa. Keterampilan menulis adalah segala aspek kegiatan berbahasa dengan mewujudkan buah pikiran secara tertulis berdasarkan kaidah bahasa.

Melalui menulis puisi siswa dapat menuangkan ide maupun curahan perasaan yang selama ini sulit diungkapkan secara lisan, terampil menulis puisi dapat membuat siswa dapat melatih kemampuan otak, baik bagian otak pengolah aspek kebahasaan maupun pengolah nilai estetika, begitu pun dengan menulis paragraf argumentasi, keduanya sama-sama melatih kemampuan otak siswa untuk merangkai kata-kata yang sangat sulit untuk diungkapkan. Perbedaannya

jika menulis paragraf argumentasi maka siswa hanya mengungkapkan pendapatnya mengenai sesuatu hal akan tetapi, dengan menulis puisi maka pengungkapan pikiran siswa dibarengi dengan unsur keindahan atau estetika.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa metode *brainstorming* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi siswa kelas eksperimen yaitu 31,56%, sedangkan kelas kontrol peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa 19,06%.

Selain itu, uji-t dalam penelitian ini yaitu nilai t-hitung sebesar 14,718 dengan $df=67$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dan $df=67$ yaitu sebesar 2,260. Dengan demikian, t-hitung lebih besar daripada t-tabel yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Hal berbunyi bahwa penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran kemampuan menulis puisi siswa lebih efektif daripada pembelajaran kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan metode *brainstorming*.

Terdapat perbedaan hasil belajar menulis puisi siswa yang menggunakan metode *brainstorming* dengan siswa yang tidak menggunakan metode *brainstorming*. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode *brainstorming* lebih tinggi daripada hasil belajar menulis puisi siswa yang tidak menggunakan metode *brainstorming*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan metode *brainstorming* pada pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam pelaksanaan metode *brainstorming* harus berperan aktif memberikan rangsangan-rangsangan agar ide para siswanya dapat dikemukakan sebanyak-banyaknya.
3. Setiap siswa hendaknya meningkatkan partisipasinya pada sesi pembelajaran *brainstorming* agar lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Pembelajaran akan lebih efektif apabila penggunaan metode ceramah dikurangi.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Cathrina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiansyah, Hamdan. 2013. Pembelajaran *Brainstorming* dan *Problem Based Instruction* terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Peserta Didik Studi *Brainstorming* pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoretis dan Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husaini dan Purnomo. 2003. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Munandar, S.C. Utami. 2003. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhibbin, Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan, dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Aplikasi.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press.
- Munirah. 2017. Keefektifan Strategi *Brainstorming* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Konfiks: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 17-167.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Resmini, Novi dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Edisi 1*. Bandung: UPI Press.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiyoko, Didik Tri. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2012. Penggunaan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Bina Amal Semarang Tahun Pembelajaran 2011/2012. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Subana, M. 2005. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- . 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa, Indonesia Edisi III*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Saragih, Surya Darma. 2013. Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa di Kelas XI IS SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013. *Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, Herman J. 2010. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga. Widyasari Press.



LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Bonotonompo
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII (Tujuh) /2 (Dua)
Materi Pokok : Teks Puisi
Alokasi Waktu : 10 X 40 Menit (Lima Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca.	<ul style="list-style-type: none">• Merumuskan pengertian teks puisi melalui pengamatan model-model teks puisi.• Menelaah isi teks puisi yang dibaca.• Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya.
4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca	<ul style="list-style-type: none">• Membuat kesimpulan tentang makna dan unsur-unsur pembangun teks puisi• Mempresentasikan kesimpulan yang telah dibuat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Merumuskan pengertian teks puisi melalui pengamatan model-model teks puisi.
2. Menelaah isi teks puisi yang dibaca.
3. Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi dan jenis-jenisnya.
4. Membuat kesimpulan tentang makna dan unsur-unsur pembangun teks puisi
5. Mempresentasikan kesimpulan yang telah dibuat

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks puisi
2. Unsur-unsur pembentuk teks puisi
3. Simpulan isi, unsur-unsur pembangun teks puisi, dan jenis-jenisnya.

4. Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Metode : Ceramah, dan Tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Belajar:

Media : Teks cerita fabel

Alat : Spidol, pulpen, speaker

Sumber Belajar : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia SMP/MTs. Kelas VII*. Edisi Revisi 2016.

Halaman 209 s.d 234.

G. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan Pertama

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa- Guru menanyakan kehadiran siswa- Guru menyampaikan KD, indikator pembelajaran yang akan dilakukan- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran- Siswa diberi motivasi untuk meningkatkan keterampilan	15 Menit

	berbicara dalam hal menyampaikan pendapat	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penjelasan melalui tanya jawab dengan siswa tentang hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pendapat - Guru memberikan penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi pengertian puisi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian puisi - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar - Siswa secara bergantian menyampaikan pendapat secara individu 	60 enit
Elaborasi		
Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penilaian 	

	terhadap penampilan siswa	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan - Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung - Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. - Siswa dimotivasi agar melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya - Berdoa 	15 Menit

Pertemuan Kedua

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa - Guru menanyakan kehadiran siswa - Guru menyampaikan KD, indikator pembelajaran yang akan dilakukan - Guru bertanya jawab dengan siswa tentang 	15 Menit

	<p>tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi motivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara dalam hal menyampaikan pendapat 	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penjelasan melalui tanya jawab dengan siswa tentang hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pendapat - Guru memberikan penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai unsur-unsur pembentuk puisi - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi 	60 menit
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan 	

<p>Konfirmasi</p>	<p>belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa secara bergantian menyampaikan pendapat secara individu - Guru memberikan penilaian terhadap penampilan siswa 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan - Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung - Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. <p>Siswa dimotivasi agar melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berdoa 	<p>15 Menit</p>

Pertemuan Ketiga

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa- Guru menanyakan kehadiran siswa- Guru menyampaikan KD, indikator pembelajaran yang akan dilakukan- Guru bertanya jawab dengan siswa tentang tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran- Siswa dibentuk menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 6 orang setiap kelompoknya	15 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi <ul style="list-style-type: none">- Guru memberi penjelasan melalui tanya jawab dengan siswa tentang hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pendapat- Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Unsur-unsur pembentuk teks puisi- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Unsur-unsur pembentuk teks	60 menit

<p>Elaborasi</p> <p>Konfirmasi</p>	<p>puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dijawab melalui kegiatan belajar - Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Unsur-unsur pembentuk teks puisi sesuai dengan pemahamannya - Siswa secara bergantian menyampaikan pendapat secara individu sesuai dengan kelompoknya - Guru memberikan penilaian terhadap penampilan setiap kelompok 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan - Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami 	<p>15 Menit</p>

	<p>siswa selama pembelajaran berlangsung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. - Siswa dimotivasi agar melakukan latihan menyimak dan mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya - Berdoa 	
--	--	--

Pertemuan Keempat dan kelima

Tahap Pelaksanaan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa - Guru menanyakan kehadiran siswa - Guru menyampaikan KD, indikator pembelajaran yang akan dilakukan - Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi 	15 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penjelasan 	60 menit

	<p>melalui tanya jawab dengan siswa tentang hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pendapat terkait dengan materi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi 	
Elaborasi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai materi Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi 	
Konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Unsur lahir (bentuk) dan batin (makna) puisi yang sedang dipelajari - Siswa secara bergantian menyampaikan pendapat secara individu 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penilaian terhadap penampilan siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama guru melakukan refleksi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan - Guru menanyakan kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa selama pembelajaran berlangsung - Siswa diberi masukan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. - Berdoa 	15 enit

H. Penilaian Pengetahuan
- Tes Tulis

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Diksi	Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang sangat baik	5
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang baik	4
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang cukup baik	3
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang kurang baik	2
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan	1

		kata yang tidak baik	
2	Pengimajian	Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang sangat baik dan menarik	5
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang baik	4
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang cukup baik	3
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang kurang baik	2
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang tidak baik dan menarik	1
3	Gaya Bahasa	Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang tepat sangat baik	5
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang baik	4
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang cukup baik	3
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang kurang baik	2
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang tidak baik	1
4	Makna	Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi dengan sangat baik	5
		Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi dengan baik	4
		Mampu menulis puisi dengan makna kata atau	3

		ungkapan pada puisi dengan cukup baik	
		Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi, tetapi kurang baik	2
		Tidak mampu mendeskripsikan makna kata atau ungkapan pada puisi	1
5	Amanat	Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa sangat jelas	5
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa jelas	4
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa cukup jelas	3
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa kurang jelas	2
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa tidak jelas	1

Dengan rentang skor 1-5

Keterangan :

f. 1 : tidak baik

g. 2 : kurang baik

h. 3 : cukup

i. 4 : baik

j. 5 : sangat baik

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

Pemerolehan skor

Nilai Akhir = $\frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Total skor maksimal}} \times \text{skor ideal (100)}$

Total skor maksimal (20)

Materi

c. Pengertian Puisi

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima*, artinya membuat atau *pocisis* berarti perbuatan. Pradopo (2009:7) mengemukakan bahwa “puisi merupakan pengekspresian pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka menulis puisi merupakan keterampilan mengekspresikan pemikiran dalam bentuk tulisan yang dapat membangkitkan perasaan atau merangsang imajinasi panca indera dengan susunan yang berirama yang diukur melalui tes. Puisi merupakan ekspresi pikiran dan perasaan yang dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi juga merupakan interpretasi pengalaman manusia yang dibuat dalam wujud yang berkesan.

d. Unsur-unsur Puisi

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis dapat diartikan sebagai menyalin atau mengungkapkan pikiran dalam bentuk tulisan, di antaranya dalam bentuk puisi. Pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP dengan materi menulis puisi bertujuan agar siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Standar kompetensi pembelajaran menulis puisi di SMP mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman melalui pantun, dongeng,

dan puisi bebas. Dalam menulis puisi, tema puisi berkaitan dengan gambar-gambar yang ditampilkan, baik satu gambar atau beberapa gambar. Artinya, makna alur puisi adalah menggambarkan keadaan alam dan obyek lainnya dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Menurut Ratih Miharja (2012:18) mengatakan bahwa "Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi". Unsur puisi diuraikan sebagai berikut:

5) Tema

Puisi sebagai salah satu media untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang, pasti memiliki tema. Tema berkaitan dengan penafsiran kiasan-kiasan atau perlambangan-perlambangan yang dipergunakan penyair.

6) Daya Bayang

Daya bayang merupakan kemampuan menciptakan citra atau bayangan dalam benak pembaca. Puisi yang tidak mampu menciptakan situasi demikian akan terasa hambat dan tidak mengesankan. Untuk menciptakan daya bayang, ada beberapa hal yang harus ditempuh, yaitu: penggunaan kata kias, menggunakan lambang-lambang, dan menggunakan pigura-pigura bahasa dalam puisi.

7) Rima dan irama

Rima merupakan istilah lain untuk persajakan atau persamaan bunyi, sedangkan irama merupakan tinggi rendahnya, panjang pendeknya, keras lembutnya, atau cepat lambatnya kata atau baris-baris puisi bila puisi tersebut dibacakan sehingga orang menghayati puisi, berupa kalimat demi kalimat, bait demi bait dalam puisi.

Herman J. Waluyo (2010:27) berpendapat bahwa struktur fisik puisi terdiri dari baris-baris puisi yang bersama-sama membangun bait-bait puisi. Bait-bait itu membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik merupakan medium pengungkap struktur batin puisi. Adapun unsur-unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi menurut Herman J. Waluyo adalah: diksi, pengimajian, kata konkret, majas (meliputi lambang dan kiasan), bersivikasi (meliputi rima, ritma, dan metum), tipografi, dan sarana retorika. Dengan demikian, ada tujuh macam unsur yang termasuk struktur fisik. Adapun struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka tujuan kriteria dalam menilai kualitas fisik sebuah puisi yaitu berkaitan dengan struktur fisik puisi. Struktur batin juga merupakan unsur yang dapat digunakan sebagai pedoman pengevaluasian. Antara struktur fisik dan struktur batin menjadi

kesatuan untuk mengetahui kualitas puisi. Dalam menulis puisi terdapat struktur fisik dan struktur batin puisi, karena kedua unsur tersebut saling melengkapi unsur-unsur dalam penyusunan puisi sebagai suatu pembelajaran berbahasa.

8) Langkah-langkah Menulis Puisi

Menulis puisi merupakan proses pengembangan kreativitas sastra yang berhubungan dengan hidup dan kehidupan. Keterampilan menulis puisi bagi siswa tidak dapat diperoleh sekaligus dalam sekali pembelajaran, tetapi melalui langkah-langkah tertentu.

Menurut Munandar (2009:23), langkah-langkah menulis puisi, yaitu: a) persiapan dan usaha, b) inkubasi dan pengendapan, c) iluminasi, dan d) verifikasi". Tahap persiapan dan usaha merupakan pengumpulan informasi yang akan dijadikan bahan untuk menulis. Tahap inkubasi merupakan tahap untuk mengendapkan informasi atau gagasan yang telah terkumpul dan dipadukan dengan pengalaman sehari-hari. Tahap iluminasi merupakan tahap pengekspresian dan pengembangan ide menjadi puisi. Tahap verifikasi merupakan tahap berpikir berupa tahap penilaian secara kritis terhadap puisi yang telah dibuat, baik dari segi isi maupun bentuknya.

Bahasa yang disampaikan dalam puisi itu merupakan sesuatu yang ekspresif, artinya setiap bunyi dan kata yang dipilih harus mampu memperjelas gambaran dan menumbuhkan kesan yang kuat. Puisi bersifat

sugestif, artinya isi puisi diharapkan mempengaruhi pikiran orang lain secara menyenangkan, puisi bersifat asosiatif artinya puisi harus mampu membangkitkan pikiran dan perasaan orang lain agar dapat menafsirkan makna konotasi puisi yang telah ditulis.

Bontonompo, Mei, 2019

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Peneliti

Muslihati, S.Pd.

NIP. 19690212 200504 2 001

Nitariadi Sani

10533810115

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 4 Bontonompo



LAMPIRAN 2

INSTRUMEN INDIKATOR ASPEK PENILAIAN TES MENULIS PUISI

SISWA

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Diksi	Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang sangat baik	5
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang baik	4
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang cukup baik	3
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang kurang baik	2
		Siswa dapat menulis puisi dengan pemilihan kata yang tidak baik	1
2	Pengimajian	Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang sangat baik dan menarik	5
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang baik	4
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang cukup baik	3

		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang kurang baik	2
		Siswa dapat menulis puisi dengan pengimajian yang tidak baik dan menarik	1
3	Gaya Bahasa	Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang tepat sangat baik	5
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang baik	4
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang cukup baik	3
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang kurang baik	2
		Siswa menulis puisi dengan pemakaian gaya bahasa yang tidak baik	1
4	Makna	Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi dengan sangat baik	5
		Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi dengan baik	4

		Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi dengan cukup baik	3
		Mampu menulis puisi dengan makna kata atau ungkapan pada puisi, tetapi kurang baik	2
		Tidak mampu mendeskripsikan makna kata atau ungkapan pada puisi	1
5	Amanat	Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa sangat jelas	5
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa jelas	4
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa cukup jelas	3
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa kurang jelas	2
		Penyampaian amanat pada penulisan puisi siswa tidak jelas	1

Dengan rentang skor 1-5

Keterangan :

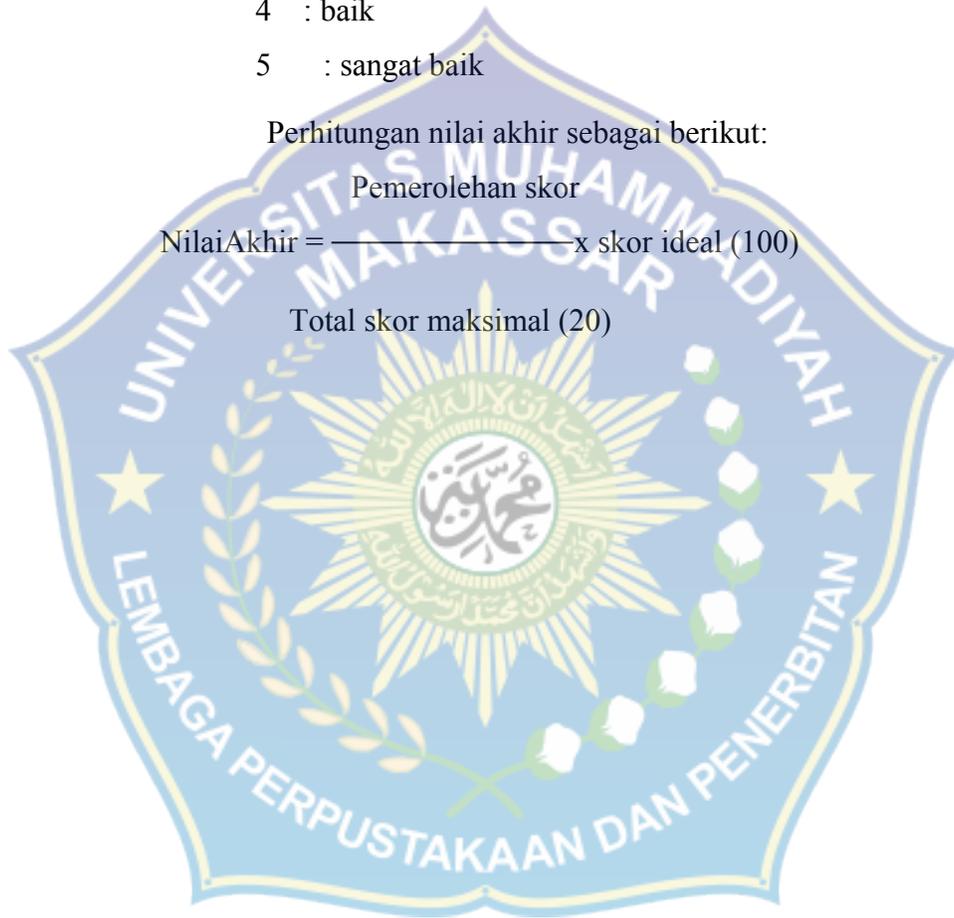
- 1 : tidak baik
- 2 : kurang baik
- 3 : cukup
- 4 : baik
- 5 : sangat baik

Perhitungan nilai akhir sebagai berikut:

Pemerolehan skor

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Total skor maksimal (20)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Total skor maksimal (20)



LAMPIRAN 3

NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* MENULIS PUISI KELAS KONTROL

No	Nama Siswa	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post- test</i>
1	AMIM	25	55
2	AB	30	65
3	DE	40	70
4	DS	30	75
5	EN	55	70
6	FS	60	75
7	FBR	35	60
8	FSL	50	68
9	HD	45	65
10	HS	50	65
11	HFR	56	68
12	IS	60	75
13	MBK	58	68
14	KP	45	65
15	MG	56	62
16	MI	40	64
17	MRM	55	60
18	MRF	35	66
19	MA	25	64
20	MSA	60	68
21	MSP	60	64
22	NR	55	68
23	NA	58	65

24	NS	45	60
25	NY	35	65
26	RR	25	55
27	RAG	55	65
28	RY	50	68
29	SRD	60	68
30	SV	50	65
31	SG	56	64
32	SF	46	65
33	SY	40	68
34	SG	25	58
35	YMK	48	58

LAMPIRAN 4

NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST* MENULIS PUISI KELAS EKSPRIMEN

No	Kode Siswa	Nilai <i>pre-test</i>	Nilai <i>post-test</i>
1	AJ	65	80
2	AMN	25	75
3	AN	40	70
4	AD	30	75
5	AZ	55	80
6	AR	60	86
7	DNS	35	75
8	EL	68	80
9	EN	45	82
10	FA	50	84
11	FI	56	85
12	HA	62	86
13	IA	58	84

14	MA	45	78
15	MS	56	86
16	MH	40	85
17	MF	65	86
18	MY	35	75
19	MSF	25	70
20	NI	60	85
21	NN	68	84
22	NA	65	84
23	RI	68	86
24	SA	45	76
25	RW	35	78
26	RH	25	75
27	SR	55	80
28	SN	50	82
29	SL	60	85
30	SPL	64	84
31	SP	56	82
32	WW	46	80
33	MIA	40	85
34	IN	25	82

LAMPIRAN 5

Kartu Kontrol Penelitian

No	Hari/Tanggal	Materi	Keterangan	Waktu
1	Senin, 13 Mei 2019	Melakukan <i>Pre-test</i>	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
2	Rabu, 14 Mei 2019	Melakukan <i>Pre-test</i>	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 Kelas A

				12.45-14.15 Kelas B
3	Senin, 20 Mei 2019	Observasi Lapangan dan Tugas menulis puisi	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 Kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
4	Rabu, 22 Mei 2019	Melakukan <i>Post-test</i>	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 Kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
5	Senin, 27 Mei 2019	Melakukan <i>Post-test</i>	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 Kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
6	Rabu, 12 Juni 2019	Memberikan Pengayaan	Semua Siswa Mengikuti	07.30-09.00 Kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
				07.30-09.00 Kelas A
				12.45-14.15 Kelas B
7	Sabtu, 15, Juni 2019	Mengurus surat keterangan		

LAMPIRAN 6

ABSEN KELAS KONTROL

Nomor		Kode Nama	Jenis Kelamin	Pertemuan				
Urut	NIS			1	2	3	4	5
1	-	AMIM	L	√	√	√	I	√
2	-	AB	P	√	√	√	√	√
3	-	DE	P	a	√	√	√	I
4	-	DS	P	√	√	√	√	√
5	-	EN	P	√	√	√	√	√
6	-	FS	P	√	√	√	√	√
7	-	FBR	P	√	√	√	√	√
8	-	FSL	P	√	√	√	√	√
9	-	HD	L	a	√	√	√	√
10	-	HS	L	√	√	√	√	√
11	-	HFR	L	√	√	√	√	√
12	-	IS	P	√	√	√	√	√
13	-	MBK	L	√	√	√	√	√
14	-	KP	L	√	√	√	√	√
15	-	MG	P	√	√	√	√	√
16	-	MI	P	√	√	√	√	√
17	-	MRM	L	√	√	√	√	√
18	-	MRF	L	√	√	√	√	√
19	-	MA	L	√	√	√	√	√
20	-	MSA	L	√	√	√	√	√
21	-	MSP	P	√	√	√	√	√
22	-	NR	P	√	√	√	√	√
23	-	NA	P	√	√	√	√	√
24	-	NS	L	√	√	√	√	√
25	-	NY	P	√	√	√	√	√
26	-	RR	P	√	√	√	√	√

27	-	RAG	P	√	√	√	√	√
28	-	RY	P	√	√	√	√	√
29	-	SRD	L	√	√	√	√	√
30	-	SV	P	√	√	√	√	√
31	-	SG	L	√	√	√	√	√
32	-	SF	L	√	√	√	√	√
33	-	SY	L	√	√	√	√	√
34	-	SG	L	√	√	√	√	√
35	-	YMK	P	√	√	√	√	√

LAMPIRAN 7
Absen Kelas Eksperimen

Nomor		Kode Nama	Jenis Kelamin	Pertemuan				
Urut	NIS			1	2	3	4	5
1	-	AJ	P	√	√	√	I	√
2	-	AMN	P	√	√	√	√	√
3	-	AN	L	√	√	√	√	√
4	-	AD	P	√	√	√	√	√
5	-	AZ	P	√	√	√	√	√
6	-	AR	L	√	√	√	√	√
7	-	DNS	P	√	√	√	√	√
8	-	EL	P	√	√	√	√	√
9	-	EN	P	√	√	√	√	√
10	-	FA	P	√	√	√	√	√
11	-	FI	P	√	√	√	√	√
12	-	HA	P	√	√	√	√	√
13	-	IA	L	√	√	√	√	√
14	-	MA	L	√	√	√	√	√
15	-	MS	L	√	√	√	√	√
16	-	MH	L	√	√	√	√	√

17	-	MF	L	√	√	√	√	√
18	-	MY	L	√	√	√	√	√
19	-	MSF	L	√	√	√	√	√
20	-	NI	P	√	√	√	√	√
21	-	NN	P	√	√	√	√	√
22	-	NA	P	√	√	√	√	√
23	-	RI	P	√	√	√	√	√
24	-	SA	L	√	√	√	√	√
25	-	RW	L	√	√	√	√	√
26	-	RH	P	√	√	√	√	√
27	-	SR	L	√	√	√	√	√
28	-	SN	L	√	√	√	√	√
29	-	SL	P	√	√	√	√	√
30	-	SPL	L	√	√	√	√	√
31	-	SP	L	√	√	√	√	√
32	-	WW	P	√	√	√	√	√
33	-	MIA	L	√	√	√	√	√
34	-	IN	L	√	√	√	√	√

LAMPIRAN 8

Eksperimen *pre-test*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Eksperimen	34	43.00	25.00	68.00	1677.00	49.3235	2.39939	13.99073	195.741
Valid N (listwise)	34								

Frekuensi

Statistics

Eksperimen *pre-test*

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		49.3235
Std. Error of Mean		2.39939
Median		52.5000
Mode		25.00
Std. Deviation		1.39907E1
Variance		195.741
Range		43.00
Minimum		25.00
Maximum		68.00
Sum		1677.00
Percentiles	25	38.7500
	50	52.5000

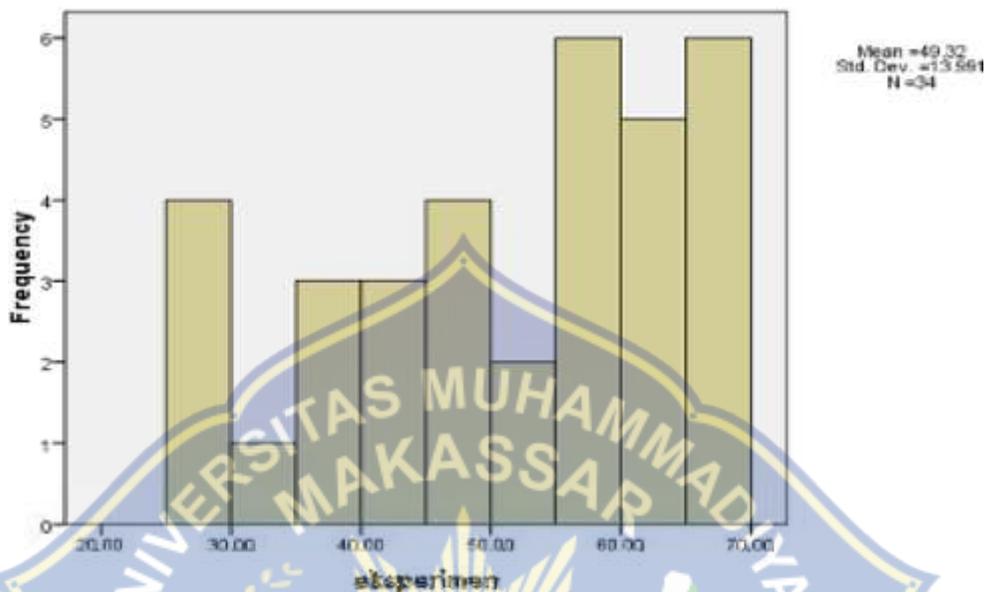
75

60.5000

Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	4	11.8	11.8	11.8
	30	1	2.9	2.9	14.7
	35	3	8.8	8.8	23.5
	40	3	8.8	8.8	32.4
	45	3	8.8	8.8	41.2
	46	1	2.9	2.9	44.1
	50	2	5.9	5.9	50.0
	55	2	5.9	5.9	55.9
	56	3	8.8	8.8	64.7
	58	1	2.9	2.9	67.6
	60	3	8.8	8.8	76.5
	62	1	2.9	2.9	79.4
	64	1	2.9	2.9	82.4
	65	3	8.8	8.8	91.2
	68	3	8.8	8.8	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Histogram



t-test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	34	49.3235	13.99073	2.39939

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
eksperimen	20.557	33	.000	49.32353	44.4419	54.2051

Eksprimen *Post-test*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
eksperimen	34	16.00	70.00	86.00	2750.00	80.8824	.80303	4.68243	21.925
post-test	34								
Valid N (listwise)									

Frekuensi

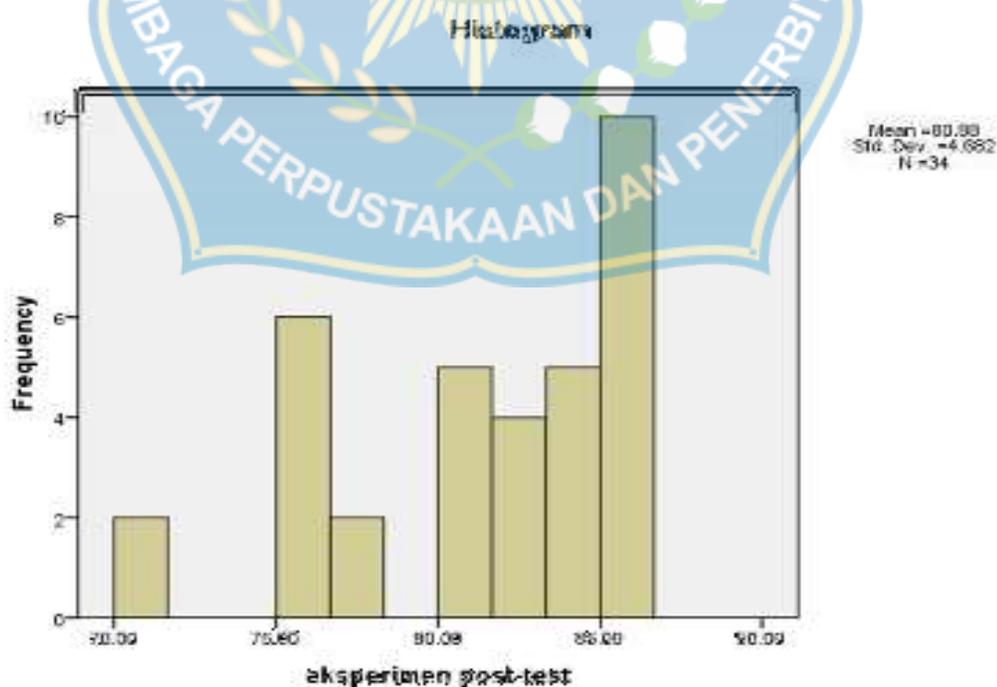
Statistics

Eksperimen *post-test*

N	Valid	34
	Missing	0
Mean		80.8824
Std. Error of Mean		.80303
Median		82.0000
Mode		75.00 ^a
Std. Deviation		4.68243
Variance		21.925
Range		16.00
Minimum		70.00
Maximum		86.00
Sum		2750.00
Percentiles	25	77.5000
	50	82.0000
	75	85.0000

Eksperimen Post Test

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	5.9	5.9	5.9
	75	5	14.7	14.7	20.6
	76	1	2.9	2.9	23.5
	78	2	5.9	5.9	29.4
	80	5	14.7	14.7	44.1
	82	4	11.8	11.8	55.9
	84	5	14.7	14.7	70.6
	85	5	14.7	14.7	85.3
	86	5	14.7	14.7	100.0
	Total	34	100.0	100.0	



	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen <i>post-test</i>	34	80.8824	4.68243	.80303

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Eksperimen <i>post-test</i>	100.721	33	.000	80.88235	79.2486	82.5161



LAMPIRAN 9

Kontrol *Pre-test*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Kontrol <i>pre-test</i>	35	35.00	25.00	60.00	1618.00	46.2286	1.98908	11.76757	138.476
Valid N (listwise)	35								

Frekuensi

Kontrol pretest

statistic

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		46.2286
Std. Error of Mean		1.98908
Median		50.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		1.17676E1
Variance		138.476
Range		35.00
Minimum		25.00
Maximum		60.00
Sum		1618.00
Percentiles	25	35.0000
	50	50.0000

Statistics

kontrol pretest

N	Valid	35
	Missing	0
Mean		46.2286
Std. Error of Mean		1.98908
Median		50.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		1.17676E1
Variance		138.476
Range		35.00
Minimum		25.00
Maximum		60.00
Sum		1618.00
Percentiles	25	35.0000
	50	50.0000
	75	56.0000

Kontrol Post-test

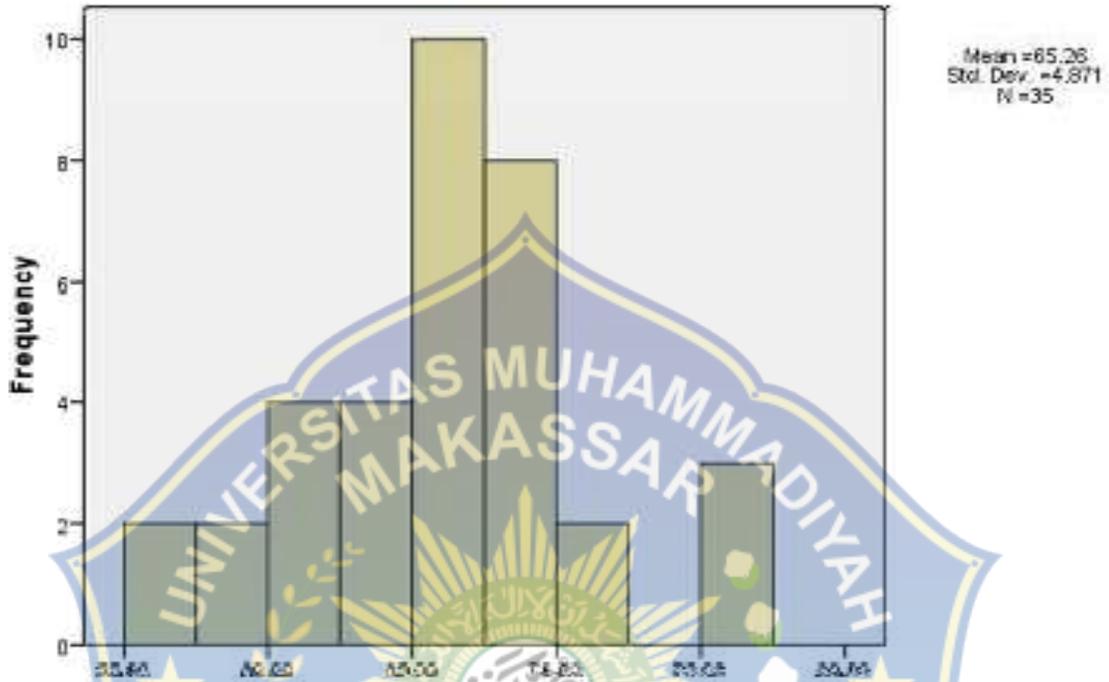
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	5.7	5.7	5.7
	58	2	5.7	5.7	11.4
	60	3	8.6	8.6	20.0
	62	1	2.9	2.9	22.9
	64	4	11.4	11.4	34.3
	65	9	25.7	25.7	60.0
	66	1	2.9	2.9	62.9
	68	8	22.9	22.9	85.7

70	2	5.7	5.7	91.4
75	3	8.6	8.6	100.0

Kontrol *Post-test*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	5.7	5.7	5.7
	58	2	5.7	5.7	11.4
	60	3	8.6	8.6	20.0
	62	1	2.9	2.9	22.9
	64	4	11.4	11.4	34.3
	65	9	25.7	25.7	60.0
	66	1	2.9	2.9	62.9
	68	8	22.9	22.9	85.7
	70	2	5.7	5.7	91.4
	75	3	8.6	8.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

Histogram



T tes

One-sampel statistc

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kontrol Post-test	35	65.2571	4.87094	.82334

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
kontrol Post-test	79.259	34	.000	65.25714	63.5839	66.9304

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 eksperimen pretes	49.32	34	13.991	2.399
kontrol pretes	46.1765	34	11.94043	2.04777

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 eksperimen pretes & kontrol pretes	34	.815	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 eksperimen pretes - kontrol pretes	3.14706	8.12080	1.39271	.31358	5.98054	2.260	33	.310

Paired Samples Statistics

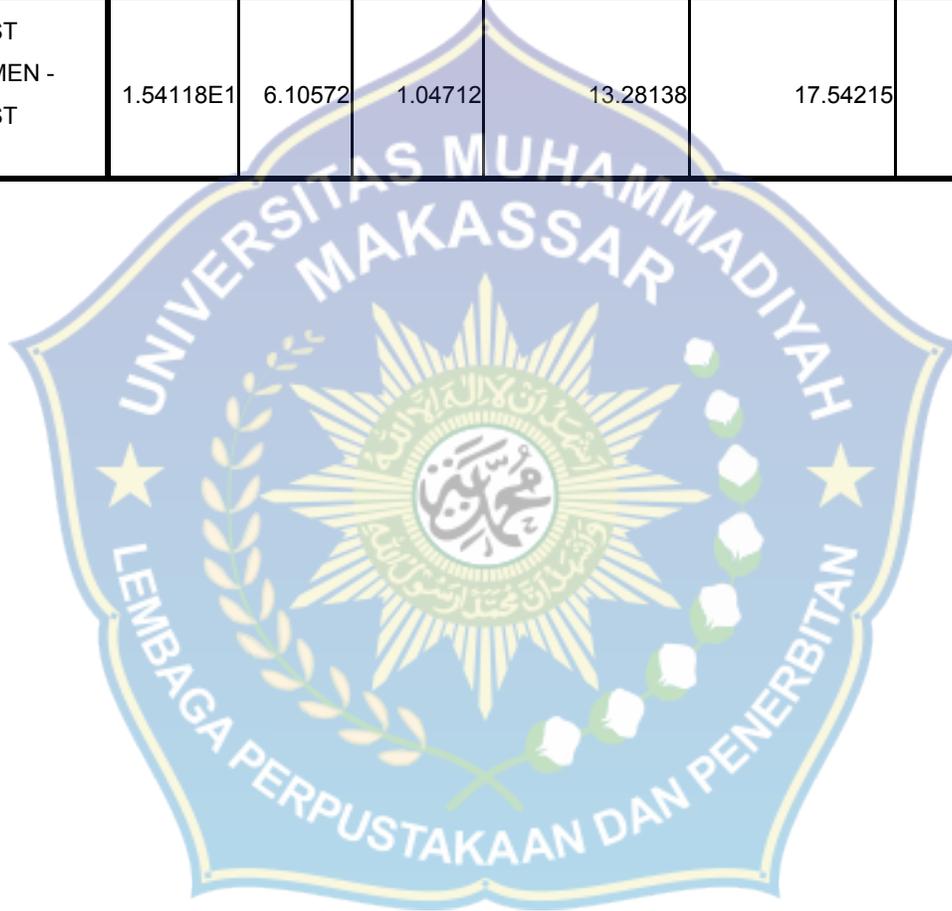
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 POST-TEST EKSPERIMEN	80.8824	34	4.68243	.80303
POST-TEST KONTROL	65.4706	34	4.77516	.81893

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 POST-TEST EKSPERIMEN & POST-TEST KONTROL	34	.167	.347

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	POST-TEST EKSPERIMEN - POST-TEST KONTROL	1.54118E1	6.10572	1.04712	13.28138	17.54215	2.260	33	14.718



LAMPIRAN 10

Uji Prasyarat Analisis Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances Eksperimen *Pre-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.950 ^a	9	23	.310

ANOVA

Eksperimen *Pre-test*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4784.941	10	478.494	6.572	.310
Within Groups	1674.500	23	72.804		
Total	6459.441	33			

Test of Homogeneity of Variances

Eksperimen *Post-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.838	6	24	.282

ANOVA

Eksperimen *Pos-test*

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	238.557	9	26.506	1.312	.282
Within Groups	484.972	24	20.207		
Total	723.529	33			

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen pre-test	.158	34	.032	.922	34	.018

Tests of Normality

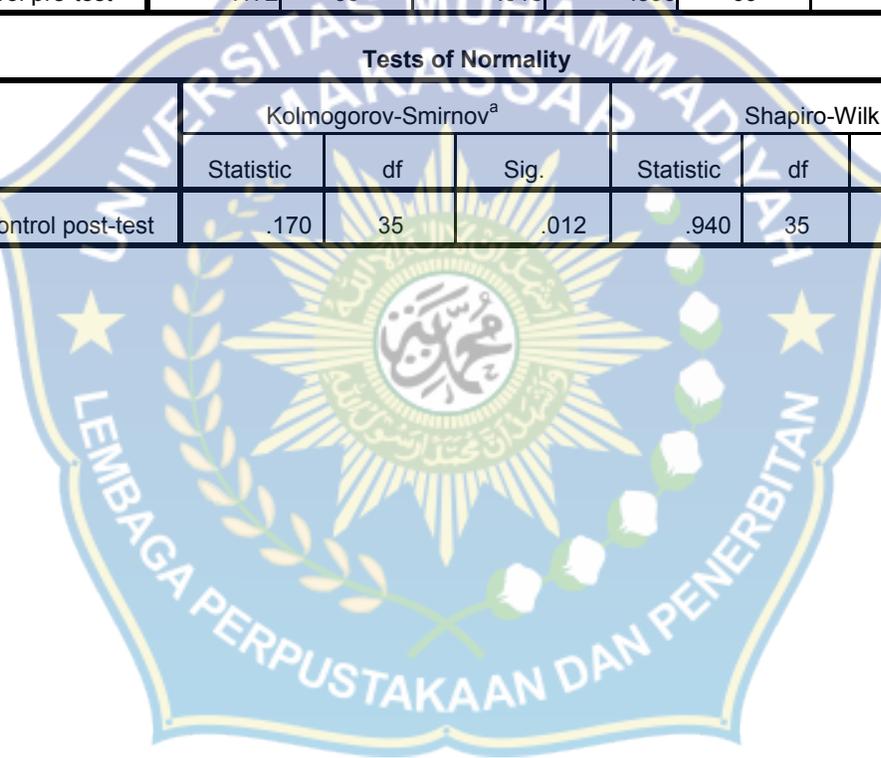
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
eksperimen post-test	.188	34	.244	.885	34	.629

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
kontrol pre-test	.172	35	.015	.895	35	.310

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kontrol post-test	.170	35	.012	.940	35	.056



LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

1. Keadaan sekolah tampak dari depan, profil sekolah, dan data guru.



2. Kegiatan pembacaan puisi karangan sendiri kelas VIIA (Kelas eksperimen)



3. Kegiatan menuliskan puisi karangan sendiri kelas VIIB (Kelas Kontrol)



4. Peserta didik berlomba mengajukan tangan untuk membacakan puisi karangan sendiri



5. Pemberian penguatan terhadap hasil penulisan puisi siswa





6. Foto bersama





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 BONTONOMPO**

Passallanggang Desa Katangka Kec.Bontonompo Kab.Gowa Kode Pos 92153

Bontonompo, 15 Juni 2019

SURAT KETERANGAN

Nomor: 094/DISDIK-GW/SMPN-4/BTP/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 4 Bontonompo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : NITA RIADI SANI
Tempat/Tanggal Lahir : Karebasse, 10 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Karebasse Desa Manjapai Kec.Bontonompo Kab.Gowa

Berdasarkan Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Gowa Nomor: 070/452/BKB.P/2019 Tanggal 26 April 2019, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 4 Bontonompo Kab.Gowa dari tanggal 13 Mei sampai dengan 15 Juni 2019 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul penelitian sebagai berikut:

"PENGARUH METODE BRAINSTORMING TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS PUISI
PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 BONTONOMPO KABUPATEN GOWA"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nitariadi Sani
 Stambuk : 10533810115
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M. Pd
 2. Wahyuningsih, S. Pd., M. Pd.
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 14/6-2019	1) Teknik penulisan 2) format penulisan ditinjau kembali teknik hasil menulis 3) kejelasan hasil puisi sangat dan asah yg ditulis 4) perbaikan	
2.	Jumat, 21/6-2019	5) Sijual pembimbing kepada data menulis puisi: dan asah yg ditulis	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

29. Kani, 25/6-2019

Abstract man!

Makassar, 20 Mei 2019
 Ketua Prodi
 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
 NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp : 0411-860837/860132 (Fax)
Email : fkip@unismuh.ac.id
Web : www.fkip.unismuh.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nitariadi Sani
Stambuk : 10533810115
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M. Pd
2. Wahyuningsih, S. Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
3.	Selam, 26/6-2019	Perbaiki Abstrak Ace ke bagian tercap	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, 20 Mei 2019
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951.576



Terakreditasi Institusi B



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nitariadi Sani
Stambuk : 10533810115
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M. Pd.
2. Wahyuningsih, S. Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	Sabtu, 25-5-2019	<ul style="list-style-type: none">-Bagan kerangka pikir-Bab III. Mufi shukhor yg ada di buku panduan-Desain penelitian diubah-populas, sampel dan instrumen dibagikan dalam bentuk tabel-Lampirkan indikator penilaian menulis puisi-Pengertian hasil penilaian tes lisan dan tes tulis	

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, 20 Mei 2019
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM.951.576





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nitariadi Sani
Stambuk : 10533810115
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pembimbing : 1. Dr. Munirah, M. Pd.
2. Wahyuningih, S. Pd., M. Pd.
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
2	Senin, 27-5-2019	Penulisan daftar pustaka	Munirah
3	Rabu, 29-5-2019	Abc	Munirah

Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti ujian skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 3 kali.

Makassar, 20 Mei 2019
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nitarindi Suni
NIM : 10533 8101 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Pengaruh Metode *Brainstroming* Terhadap Hasil Belajar
Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4
Bantonompo Kabupaten Gowa

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini telah diujikan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dr. Munirah, M. Pd.

Pembimbing II


Wahyaningsih, S. Pd., M. Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP,
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Nitariadi Sani
NIM : 10533 8076 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Pengaruh Metode *Brainstroming* Terhadap Hasil Belajar
Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4
Bontonompo Kabupaten Gowa

Makassar, Mei 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Munirah, M. Pd.

Pembimbing II

Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP,
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

RIWAYAT HIDUP



Nitariadi Sani, Lahir di Gowa tepatnya di Desa Manjapai, Dusun Karebasse, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten gowa pada tanggal 10 Agustus 1997 Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Supriadi, dan Ibunda Satriani. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Karebasse Kabupaten Gowa pada tahun 2003-2009, kemudian masuk di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten gowa pada tahun 2009-2012, dan tamat di SMA Negeri I Bontonompo pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Strata Satu (S1). Akhirnya, dengan rahmat Allah dan iringa doa dari orang tua, dan teman-teman , penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul: Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Bontonompo Kabupaten Gowa.